

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PETANI PADA USAHATANI PADI  
IRIGASI TEKNIS DAN IRIGASI POMPANISASI STUDI KASUS  
KELOMPOK P3A RENGANG DI DESA TANABANGKA  
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

**SULASTRI HANDAYANI  
1059 6014 2513**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PETANI PADA USAHATANI PADI  
IRIGASI TEKNIS DAN IRIGASI POMPANISASI STUDI KASUS  
KELOMPOK P3A RENGANG DI DESA TANABANGKA  
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

**SULASTRI HANDAYANI  
1059 6014 2513**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian strata satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani Padi  
Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Studi Kasus  
Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka  
Kecamatan Bajeng Barat Kabuoaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Sulastri Handayani  
Nim : 105960142513  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I,

**Jumiati, S.P., M.M**  
NIDN:0912087504

Pembimbing II,

**Sitti Khadijah Yahya Hiola, STP., M.Si.**  
NIDN:0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

**H. Purhanuddin, S.Pi., M.P**  
NIDN:0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

**Amruddin Spt., Msi**  
NIDN:0922076902

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Proposal : Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani Padi  
Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Studi Kasus  
Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka  
Kecamatan Bajeng Barat Kabuoaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Sulastri Handayani

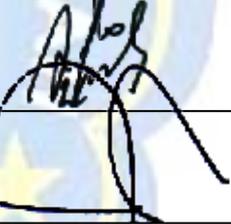
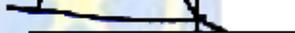
Nim : 105960142513

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Jumiati, S.P., M.M</u> Ketua Sidang	 _____
2. <u>Sitti Khadijah Yahya Hiola, STP., M.Si.</u> Sekretaris	 _____
3. <u>Amruddin, S.Pt., M.Si.</u> Anggota	 _____
4. <u>Dewi puspitasari, SP.MSi</u> Anggota	 _____

Tanggal lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani Padi Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Studi Kasus Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 09 Agustus 2017

Sulastri handayani

## ABSTRAK

**SULASTRI HANDAYANI.105960142513.**Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani Padi Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Studi Kasus Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh JUMIATI dan SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keuntungan irigasi teknis dan irigasi pompanisasi di desa tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten gowa.

Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasi pengguna irigasi teknis dan irigasi pompanisasi pada kelompok P3A renggang sebanyak 356 orang dimana sampel jumlah petani irigasi teknis sebanyak 18 orang sedangkan jumlah sampel petani irigasi pompanisasi sebanyak 20 orang, dengan menggunakan *stratified random sampling* dimana untuk menyamakan sampelnya maka masing – masing 18 orang sehingga jumlah sampelnya sebanyak 36 orang.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada pada petani irigasi teknis sebesar Rp 34.767.577 sedangkan total biaya pada petani irigasi pompanisasi yaitu sebesar Rp 49.252.403, dan padi irigasi teknis lebih menguntungkan dengan nilai B/C Ratio 2,14, sementara nilai B/C Ratio pada irigasi pompanisasi yaitu 1,39. hal ini berarti penggunaan pada irigasi teknis lebih menguntungkan dibanding dengan penggunaan pada irigasi pompanisasi. Keuntungan pada irigasi teknis lebih besar dibanding dengan keuntungan pada irigasi pompanisasi pompanisasi, dimana nilai TR pada pompanisasi yaitu Rp 118,062,000 dikurangi dengan nilai TC Rp 49,252,403 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp 68,809,597 dan pada irigasi teknis diperoleh dari nilai TR Rp 109,471,500 dikurangi dengan nilai TC Rp 34,767, 577 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp 74,703,923. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan irigasi teknis lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan irigasi pompanisasi.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Rabbil alamin penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Sang penguasa segala sesuatu untuk semesta limpahan rahmat dan karunia-NYA serta shalawat dan salam penulis haturkan kepangkuan baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu alai wa ali wasallam beserta keluarganya yang senantiasa memancarkan cahaya kebenaran sepanjang masa, telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam dan para sahabatnya yang tetap konsisten mengikuti ajaran-NYA. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul berjudul “Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani Padi Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Studi Kasus Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Agribisnis Strata I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Kepada Ibu Jumiati, S,P,. M.M selaku pembimbing I atas arahan dan bimbingannya, Kepada Ibu Sitti Khadijah Yahya Hiola,STP.,M.Sisebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Kepada ibunda Rosmanidan kedua kakakku tersayang norma dan hardiani, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, do'a , baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikam.

3. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah ikhlas memberi segudang ilmu kepada penulis.
4. Kepada bapak ahmad sijaya dan para anggota P3A yang telah banyak membantu saya dalam pemberian informasi.
5. Dan terkhusus sahabatku risna dan Kakanda awing yang selalu setia membantu memberi masukan, memberi support, doa, dan material. Serta seluruh teman-teman angkatan 013 yang tidak bisa disebut satu-satu. Terima kasih untuk kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi pembahasan . Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun masukan yang bersifat membangun dari para pembaca,demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Makassar, 09 Agustus 2017

Sulastri Handayani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Irigasi .....	5
2.2 Usahatani Padi Sawah .....	9
2.3 Keuntungan .....	11
2.4 Biaya Produksi .....	12
2.5 Kerangka Pikir .....	15

### III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	17
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.5 Analisis Data .....	19
3.6 Defenisi Operasional .....	20

### IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis .....	22
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	23
4.3 Mata Pencaharian Penduduk .....	24
4.4 Potensi Sumber Daya Manusia .....	26

### V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sejarah Singkat P3A Renggang .....	28
5.2 Identitas Responden .....	28
5.3 Deskripsi Usahatani .....	36
5.4 Analisis B/C Ratio .....	40

### VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .....	43
6.2 Saran .....	43

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Sisttem pengairan lahan sesuai dengan umur tanaman .....	9
2.	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur .....	23
3.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	25
4.	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	26
5.	Identitas responden berdasarkan tingkat umur .....	29
6.	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	31
7.	Identitas responden berdasarkan tingkat penngalaman UT .....	33
8.	Identitas responden berdasarkan tanggungan keluarga .....	34
9.	Identitas responden berdasarkan luas lahan .....	36
10.	Perbandingan keuntungan rata-rata usahatani padi .....	38
11.	Nilai B/C Ratio .....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka pemikiran .....	16
2.	Peta lokasi penelitian .....	85
3.	Wawancara dengan responden .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Responden irigasi pompanisasi .....	50
2.	Responden irigasi teknis .....	65
3.	Kuesioner penelitian.....	80
4.	Surat izin penelitian .....	86

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditi strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat. Tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditi ekonomiyang menjadi sumber penghasilan petani, serta pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat lainnya, keberadaan padi sulit digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai (Yanita *et al.*, 2011).

Pengelolaan air berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di lahan sawah. Produksi padi sawah akan menurun jika tanaman padi menderita cekaman air (*water stress*). Gejala umum akibat kekurangan air antara lain padi menggulung, daun terbakar (*leaf scorching*), anakan padi berkurang, tanaman kerdil, pembungaan tertunda, dan biji hampa (Subagyono *et al.*, 2010)

Konsep pengelolaan air dan sumber daya air pada dasarnya mencakup upaya serta kegiatan pengembangan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya air. Berupa menyalurkan (*redistributing*) air yang tersedia dalam konteks ruang dan waktu, komponen mutu serta komponen volume (jumlah) pada suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan makhluk hidup (Mochtar, 2002).

Subagyono (2010), Pengelolaan irigasi adalah salah satu sektor pendukung utama bagi keberhasilan pembangunan pertanian, terutama dalam meningkatkan produksi pangan khususnya padi. dalam pengelolaan irigasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah menurunnya kondisi dan fungsi jaringan irigasi. Penurunan kondisi dan fungsi jaringan irigasi tersebut disebabkan oleh pengelolaan irigasi yang sudah tidak optimal dalam mendukung kelancaran penyaluran air dari bendungan ke petak-petak sawah, seperti kurangnya perawatan irigasi, perbaikan atau pemeliharaan jaringan irigasi yang tertunda, kerusakan karena ulah manusia dan bencana alam, umur irigasi yang sudah tua serta ketersediaan dana pemeliharaan yang kurang dan lainnya.

Pengelolaan irigasi membutuhkan dana agar proses operasi dan pemeliharaan irigasi berjalan dengan baik. Salah satu sumber dana dalam pengelolaan irigasi adalah melalui partisipasi petani yang terbentuk dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Melalui P3A maka masalah pendanaan dalam operasi dan pemeliharaan irigasi dapat di atasi. Selain itu dengan adanya P3A, masalah pengelolaan air antar petani dapat di selesaikan secara bersama.(Subagyono, 2010)

Petani di desa tanabangka tidak bisa hanya menggunakan irigasi taknis saja, karena P3A renggang itu berada pada daerah hilir, sehingga kadang tidak memperoleh air oleh karena itu untuk bisa memproduksi padi atau menanam padi, anggota P3A renggang juga menggunakan irigasi pompanisasi.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani padi Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari beberapa uraian latar belakang di atas, maka yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah yaitu :

1. Berapa banyak biaya usahatani padi pada irigasi teknis dan irigasi pompanisasi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Berapa perbandingan keuntungan usahatani padi pada irigasi teknis dan irigasi pompanisasi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui banyak total biaya usahatani padi pada irigasi teknis dan irigasi pompanisasi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui perbandingan keuntungan usahatani padi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Agar mahasiswa dan petani P3A Renggang dapat mengetahui total biaya-biaya yang di keluarkan pada usahatani padi pada irigasi teknis dan irigasi pompanisasi Kelompok P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Mahasiswa dan petani P3A Renggang dapat mengetahui perbandingan keuntungan usahatani padi pada irigasi teknis dan irigasi pompanisasi Kelompok P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Irigasi**

Soekartawi (2011), Irigasi merupakan sumberdaya penting dalam perencanaan usahatani. Seperti halnya dengan sumberdaya lainnya, ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan irigasi, yaitu kelayakan dan keuntungan. Perencanaan harus membuat agar irigasi cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan yang diminta perencanaan usahatani. Harus juga mempertimbangkan keuntungan pemakaian irigasi yang diusulkan.

Dalam hubungan dengan masalah kelayakan, persoalan intinya ialah menentukan bahwa persediaan irigasi untuk perencanaan usahatani itu sama atau lebih besar dari pada yang diminta. Untuk mengetahui hal ini tidak cukup hanya dengan menghitung berapa jumlah air yang tersedia, tetapi perlu juga memperhatikan luas usahatani yang dapat memperoleh irigasi, air mungkin tersedia berlebihan, tetapi beberapa bagian lahan tidak dapat diairi karena pengaruh topografi, jenis tanah, atau karena tidak ada sistem penyaluran air dan pengawasan yang baik.

Keadaan air dan kebutuhan air juga harus dilihat menurut musimnya. Persediaan air di sungai tidak sama sepanjang tahun sehingga pola usahatani irigasi harus diusahakan dengan tersedianya air. Dilihat dari segi kebutuhan air, umumnya periode pemberian air yang tepat bergantung kepada macam tanaman, waktu tanaman, dan metode bercocok tanamnya (misalnya benih langsung ditabur ataukah dibibitkan pada pesemaian dahulu). Demikian pula di daerah tadah hujan,

curah hujan yang tidak sama sepanjang tahun menyebabkan tambahan kebutuhan air berbeda dengan musimnya (soekartawi, 2011a).

Bustomi (2000), Jaringan irigasi adalah satu kesatuan saluran dan bangunan yang diperlukan untuk pengaturan air irigasi, mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaannya. Jaringan irigasi sederhana biasanya diusahakan secara mandiri oleh suatu kelompok petani pemakai air, sehingga kelengkapan maupun kemampuan dalam mengukur dan mengatur masih sangat terbatas. Ketersediaan air biasanya melimpah dan mempunyai kemiringan yang sedang sampai curam, sehingga mudah untuk mengalirkan dan membagi air. Jaringan irigasi sederhana mudah diorganisasikan karena menyangkut pemakai air dari latar belakang sosial yang sama. Namun jaringan ini masih memiliki beberapa kelemahan antara lain;

- (1) Terjadi pemborosan air karena banyak air yang terbuang
- (2) Air yang terbuang tidak selalu mencapai lahan di sebelah bawah yang lebih subur.
- (3) Bangunan penyadap bersifat sementara, sehingga tidak mampu bertahan lama.

Jaringan irigasi teknis mempunyai bangunan sadap yang permanen. Bangunan sadap serta bangunan bagi mampu mengatur dan mengukur. Disamping itu terdapat pemisahan antara saluran pemberi dan pembuang. Pengaturan dan pengukuran dilakukan dari bangunan penyadap sampai ke petak tersier. Untuk memudahkan sistem pelayanan irigasi kepada lahan pertanian, disusun suatu organisasi petak yang terdiri dari petak primer, petak sekunder, dan petak tersier.

- a. Petak tersier terdiri dari beberapa petak kuarter masing-masing seluas kurang lebih 8 sampai dengan 15 hektar. Pembagian air, eksploitasi dan pemeliharaan di petak tersier menjadi tanggungjawab para petani yang mempunyai lahan di petak yang bersangkutan dibawah bimbingan pemerintah. Petak tersier sebaiknya mempunyai batas--batas yang jelas, misalnya jalan, batas desadan batas-batas lainnya.
- b. Petak sekunder terdiri dari beberapa petak tersier yang kesemuanya dilayani oleh satu saluran sekunder. Biasanya petak sekunder menerima air dari bangunan bagi yang terletak di saluran primer atau sekunder. Batas-batas petak sekunder pada umumnya berupa tanda topografi yang jelas misalnya saluran drainase. Luas petak sekunder dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi topografi daerah yang bersangkutan. Saluran sekunder pada umumnya terletak pada punggung mengairi daerah di sisi kanan dan kiri saluran tersebut sampai saluran drainase yang membatasinya. Saluran sekunder juga dapat direncanakan sebagai saluran garis tinggi yang mengairi lereng - lereng medan yang lebih rendah.
- c. Petak primer terdiri dari beberapa petak sekunder yang mengambil langsung air dari saluran primer. Petak primer dilayani oleh satu saluran primer yang mengambil air langsung dari bangunan penyalang. Daerah di sepanjang saluran primer sering tidak dapat dilayani dengan mudah dengan cara menyalang air dari saluran sekunder. Apabila saluran primer melewati sepanjang garis tinggi daerah saluran primer yang berdekatan harus dilayani langsung dari saluran primer.

Bangunan pengambilan air dengan pompa menjadi pilihan apabila upaya-upaya penyadapan air secara gravitasi tidak memungkinkan untuk dilakukan, baik dari segi teknik maupun ekonomis. salah satu karakteristik pengambilan irigasi dengan pompa adalah investasi awal yang tidak begitu besar namun biaya operasi dan eksploitasi yang sangat besar (Bustomi, 2000).

Sugeng (2010), Sistem pemberian air merupakan cara untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang baik bagi perakaran padi, sehingga akar tanaman mampu berkembang dengan baik dan menyerap hara dengan optimal. Pengairan dilakukan dengan cara mengatur waktu pemberian air dan waktu pengeringan atau pengeluaran air dari lahan (*drainase*). System *drainase* harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman padi pada setiap fase pertumbuhan tanaman.

Pengaturan perairan meliputi pengaturan jumlah pemberian air (tinggi genangan) dan pengaturan waktu pemberian air (umur tanaman). Pemberian tidak harus dilakukan terus-menerus (lahan tergenang terus), tetapi pada fase-fase tertentu perlu dibuat kondisi lahan macak-macak atau agak kering. Namun, jangan sampai tanah mengalami pecah-pecah agar aerasi tanah berjalan dengan baik.

Tabel 1. Sistem pengairan lahan sesuai dengan umur tanaman

Umur padi	Keadaa tanaman	Pemberian air dan tinggi genangan
0-7 hari	Saat pindah tanam	Lahan sawah dalam keadaan macak-macak (tidak tergenang dan tidak kering).
7-41 hari	Pembentukan anakan aktif hingga menjelang anakan maksimum (primordia)	Selama 2 hari, tanaman diairi dengan tinggi genangan 5-10 cm, lalu pemberian air dihentikan dan air sawah dibiarkan hingga habis dengan sendirinya, kondisi sawah macak-macak dan pemberian air digilir dengan selang 3-5 hari sekali.
41-90 hari	Primordia dan fase pembuangan hingga pengisian malai (gabah) 10 hari sebelum panen	Lahan sawah tetap tergenang air setinggi 5 cm (diusahakan pada fase ini petakan sawah tidak mengalami kekeringan).
90-100 hari	10 hari sebelum panen hingga panen	Tidak diairi (lahan sawah dikeringkan).

Sumber : Sugeng 2010

## 2.2. Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi di mana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Rahim dan Hastuti (2007), menyatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, tergolong sosial baik yang terikat genologis, politis maupun territorial sebagai pengolahannya (Hernanto, 1996).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006).

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi, merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia (Anonim, 2009a).

Padi atau yang dikenal dengan bahasa latin (*Oryza sativa*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sawah dan bernilai ekonomi terhadap peningkatan pendapatan petani. Terdapat tiga *subspecies* padi yaitu *indica* yang berhari pendek dan tumbuh terutama di wilayah tropik hangat dan lembab, *japonica* yang beberapa kultivar diantaranya berhari pendek, tetapi kebanyakan berhari netral dan tumbuh di luar wilayah tropis, dan *javanica* yang berhari netral dan tumbuh di wilayah iklim ekuator di Indonesia (Rasda, 2007).

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae* (sinonim *graminae* atau *glumiflorae*). Sejumlah ciri suku (*familia*) ini juga menjadi ciri padi misalnya: berakar serabut, daun berbentuk lanset (sempit memanjang), urat daun sejajar, memiliki pelepah daun, bunga bersusun seperti bunga majemuk dengan satuan bunga berupa floret, bunga dan biji sulit dibedakan karena merupakan bulir atau *kariopsis* (Anonim, 2009b).

Usahatani padi di Indonesia, sampai saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi akan terus dilakukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Peningkatan produktivitas padi yang dicapai selama ini disebabkan oleh dua faktor yaitu peningkatan penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan (Anonim, 2007).

### **2.3 Keuntungan**

Soekartawi (2011), Keuntungan adalah total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan, Produktifitas bersih (*net yield*) adalah produktifitas per hektar (di lapangan) di kurangi dengan produksi yang hilang pada saat panen dan saat penyimpanan, keuntungan lapang kotor (*gross field benefit*) adalah produktifitas bersih dikalikan harga lapang dari semua produksi yang diperoleh. Pada umumnya, hal ini termasuk keuntungan dari uang yang diterima atau keuntungan dari kesempatan yang diperoleh atau keduanya.

Harga lapang masukan (*field price of an input*) adalah sejumlah nilai uang (biaya) yang harus diberikan untuk menaikkan suatu unit tambahan sarana produksi yang diberikan pada suatu usahatani, dengan demikian harga lapang masukan merupakan semua nilai pengeluaran yang di belanjakan untuk membeli masukan.

Biaya variabel (*variable cost*) ialah pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu proses produksi tanaman yang di pengaruhi oleh pilihan usahatani yang dilakukan ,keuntungan bersih ( *net enefit*) sama dengan jumlah keuntungan kotor dikurangi jumlah biaya.

Bila pengambil keputusan adalah petani pembagi hasil, maka keputusan yang perlu disepakati adalah berapa besar masukan yang dipergunakan dan produksi yang diperoleh petani pembagi hasil tersebut. Hal yang sama bila pemilik tanah yang menjadi pengambil keputusan dalam proses produksi, maka jumlah masukan dan produksi lebih cenderung ditentukan oleh pihak pemilik tanah saja (soekartawi, 2011b).

## **2.4 Biaya Produksi**

Proses produksi usahatani dapat berjalan dengan lancar dengan adanya modal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Selain itu juga diperlukan tenaga kerja yang dinyatakan dalam besaran dari curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya yang efektif. Skala usaha akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Sumodiningrat,2006).

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk usahatani, misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian (Soekartawi, 2003).

Soekartawi (1995), mengemukakan bahwa setiap usaha pertanian yang akan dikerjakan memerlukan tenaga kerja. Oleh karena dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai. Biasanya usaha pertanian dalam skala besar akan menggunakan tenaga kerja dalam ataupun luar keluarga. Selanjutnya dalam analisis ketenagakerjaan juga diperlukan perbedaan antara tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak dan mesin. Perbedaan tentang hal itu karena setiap jenis tahapan pekerjaan dalam suatu usaha pertanian adalah berbeda dan juga kebiasaan yang menentukan. Dalam analisis ketenagakerjaan dan juga memudahkan melakukan perbandingan penggunaan tenaga kerja, maka diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasa disebut dengan “Hari Kerja Standar Pria” (HKSP). Cara mengukur HKSP ini biasanya dengan membandingkan besar-kecilnya upah tenaga kerja.

Salah satu faktor utama penentu tingkat keberhasilan tanaman padi adalah mutu benih yang digunakan. Benih bermutu merupakan syarat untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Bila pemilihan benih tidak baik, hasilnya tidak akan baik walaupun perawatan seperti pemberian pupuk dan pemberantasan hama penyakit sudah dilakukan dengan benar. Semua usaha perawatan tidak akan

membuahkan hasil yang memuaskan bila yang ditanam adalah benih jelek. Untuk itulah, seleksi benih harus dilakukan dengan cermat dan sebaik-baiknya. Umumnya benih dikatakan bermutu bila jenisnya murni, bernas, kering, sehat, bebas dari penyakit, dan bebas dari campuran biji rerumputan yang tidak dikehendaki. Benih yang baik pun harus tinggi daya kecambahnya, paling tidak harus mencapai 90%. Benih dengan criteria tersebut biasanya mampu untuk menghasilkan tanaman yang sehat, kekar, kokoh dan pertumbuhan seragam (Andoko, 2008).

Menurut Lingga (2006), unsur hara yang dikandung dalam pupuk dapat dibedakan :

- 1) Pupuk tunggal; pupuk yang hanya mengandung satu jenis unsur, misalnya urea.
- 2) Pupuk majemuk; pupuk yang mengandung lebih dari satu jenis unsur, misalnya NPK, beberapa jenis pupuk daun dan kompos.
- 3) Pupuk lengkap; pupuk yang mengandung unsur secara lengkap (keseluruhan), baik unsur makro maupun mikro.

Tindakan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT) pada padi sawah juga dianjurkan. PHT merupakan suatu sistem pengelolaan populasi hama dengan menggunakan seluruh teknik yang cocok dalam suatu cara terpadu untuk mengurangi populasi hama dan penyakit (Utomo dan Nazaruddin, 2008).

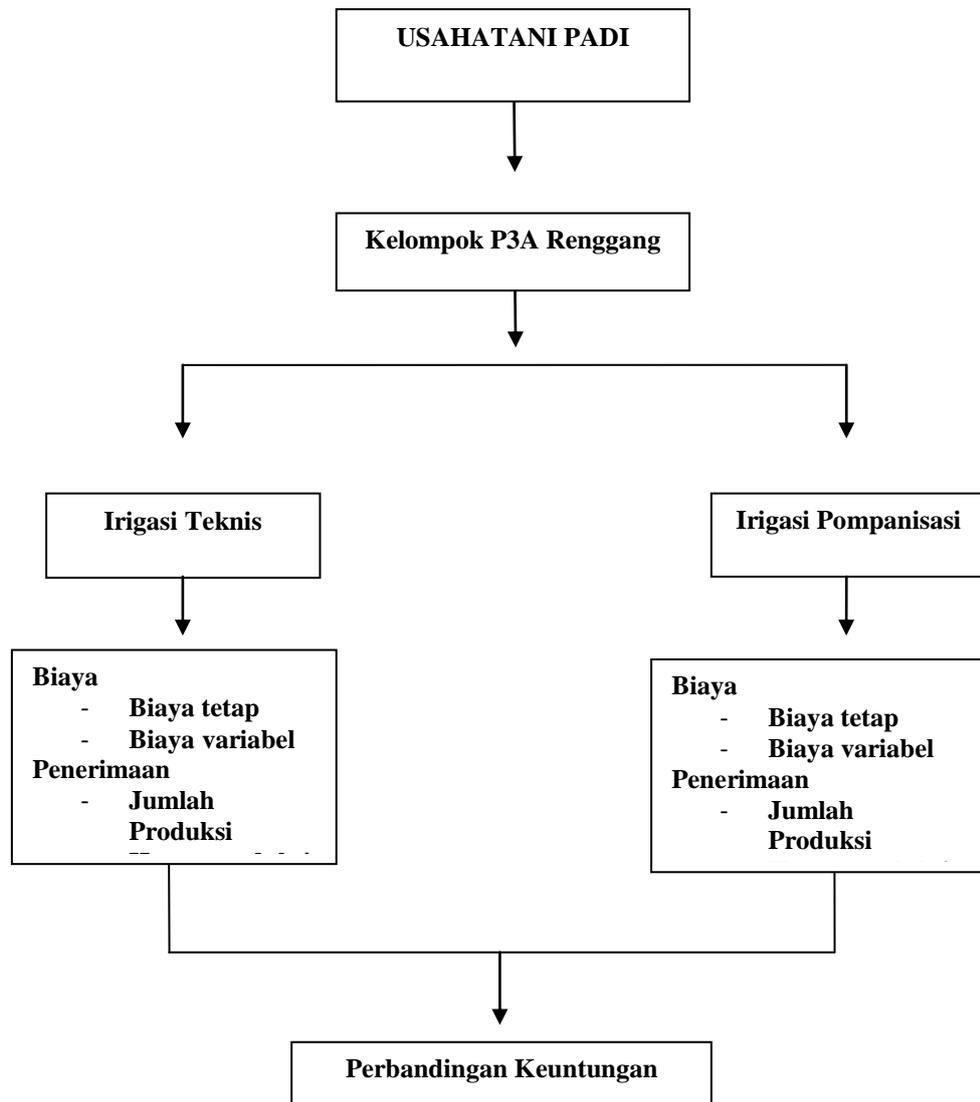
## **2.5 Kerangka Pikir**

Padi merupakan salah satu komoditi yang memiliki peranan yang penting dalam pembangunan pertanian dan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan keuntungan dan taraf hidup petani, serta memperluas lapangan kerja.

Suratiyah (2006), Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produktivitas usahatani adalah dengan melalui usaha perbaikan bercocok tanam petani untuk mengelola kegiatan usahatani. Irigasi dalam usahatani padi sangat membantu untuk melancarkan perairan yang ada pada lahan di desa tersebut, irigasi dalam hal ini ada dua yang di terapkan pada kelompok P3A yaitu irigasi teknis dan irigasi pompanisasi.

Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia (Suratiyah, 2006).

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, lebih lanjut dapat dilihat pada bagang berikut :



Gambar 01. Kerangka Pikir Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usaha Tani Padi Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanah Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Tanabangka, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Mei sampai Juli 2017.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasi pengguna irigasi teknis dan irigasi pompanisasi pada kelompok P3A renggang sebanyak 356 orang dimana sampel jumlah petani irigasi teknis sebanyak 18 orang sedangkan jumlah sampel petani irigasi pompanisasi sebanyak 20 orang, dengan menggunakan *stratified random sampling* dimana untuk menyamakan sampelnya maka masing – masing 18 orang sehingga jumlah sampelnya sebanyak 36 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan ialah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan dan data kualitatif adalah data yang berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif berbentuk uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder, data primer ialah sumber data lapangan yang berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan

sebagainya yang merupakan sumber data primer dan data sekunder berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tiga cara yaitu :

- a. Observasi atau pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi yang lebih menggambarkan suatu gejala, seperti alokasi waktu, tingkat pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan kuisioner dengan beberapa pertanyaan yang telah di siapakan terlebih dahulu.
- c. Dokumentasi dengan cara pengambilan gambar secara langsung pada tempat penelitian di Desa Tanah Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

### **3.5 Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai irigasi teknis dan irigasi pompanisasi pada kelompok P3A renggang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Keuntungan dari usahatani padi irigasi teknis dan irigasi pompanisasi diuji dengan menggunakan analisis B/C ratio. Adapun rumus B/C ratio adalah :

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Di mana:

B/C Ratio > 1, usahatani padi tersebut menguntungkan

B/C Ratio < 1, usahatani padi tersebut tidak menguntungkan

B/C Ratio = 1, usahatani padi tersebut impas

### **3.6 Defenisi Operasional**

Konsep operasional merupakan pengertian-pengertian yang di gunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta penyampaian persepsi. Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang keliru terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan, maka berikut ini dirumuskan defenisi operasional :

Untuk memudahkan pengambilan data, diwujudkan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Usahatani padi adalah kegiatan petani dalam mengusahakan komoditi padi dengan memanfaatkan sarana produksi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Irigasi teknis adalah saluran dan bangunan yang diperlukan untuk pengaturan air yang mencakup penyediaan dengan bangunan yang terukur di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
3. Irigasi pomanisasi adalah Sumber air yang dapat dipompa untuk keperluan irigasi dapat diambil dari sungai atau air tanah di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
4. Produksi padi adalah jumlah fisik yang diperoleh sebagai hasil panen selama satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam kilogram (kg) di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
5. Luas lahan adalah ukuran areal lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatani selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam (ha) di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
6. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang digunakan dalam usahatani padi yang diukur berdasarkan jumlah jam kerja dan hari kerja, dan jumlah setara pria yaitu diukur setara dengan tenaga kerja pria dewasa, di mana tenaga kerja wanita yang bekerja selama 8 jam per hari sama dengan 0,7 HKSP dan tenaga kerja anak yang bekerja selama 5 jam per hari dengan 0,3 HKSP

(Hari Kerja Setara Pria) di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

7. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan kotor dengan seluruh biaya produksi usahatani padi dalam bentuk rupiah (Rp) di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
8. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi padi yang diperoleh dengan harga penjualan padi selama satu kali produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
9. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi berlangsung yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Bajeng Barat merupakan daerah dataran yang berbatasan sebelah utara Kecamatan Palangga, sebelah selatan Kecamatan Bontonompo, sebelah barat Kecamatan Barombong di sebelah timur. Dengan jumlah desa sebanyak 7 (tujuh) desa dan dibentuk berdasarkan PERDA no.7 tahun 2005. Ibu kota kecamatan bajeng barat adalah tanabangka dengan jarak sekitar 15 km dari sungguminasa.

Penduduk kecamatan bajeng barat umumnya berprofesi sebagai petani, sedangkan sector non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup besar hal ini terlihat dari kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang telah mencapai 100 persen.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian pula potensi di desa tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten gowa.

Kecamatan bajeng barat merupakan salah satu dari 18 kecamatan di kabupaten gowa dan desa tanabangka berbatasan dengan :

- Sebelah utara desa borimatangkasa dan kelurahan tubajeng kecamatan bajeng barat.

- Sebelah selatan desa gentungan kecamatan bajeng barat
- Sebelah timur desa tangke bajeng kecamatan bajeng barat
- Sebelah barat desa gentungan dan desa borimatangkasa kecamatan bajeng barat.

#### 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Umur penduduk sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengelola bidang usahanya. Penduduk yang usianya masih muda relatif memiliki kemampuan fisik yang kuat dan mudah menerima inovasi dibandingkan dengan penduduk yang usianya lebih tua. Adapun jumlah penduduk di Desa Tanabangka menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

No.	Kelompok Umur (Thn)	Desa Tanabangka	
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 4	195	5.92
2	5 – 14	605	18.39
3	15 – 24	568	17.27
4	25 – 34	528	16.06
5	35 – 44	554	16.84
6	45 – 55	456	13.87
7	> 55	383	11.65
	<b>Total</b>	<b>3.289</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Profil Desa Tanabangka 2015

Berdasarkan Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur di desa tanabangka berjumlah 3.289 jiwa, kemudian dikelompokkan mulai dari umur masih bulan sampai usia diatas 55 tahun, pada umur 0 – 4 tahun berjumlah 195 orang, umur 5 – 14 tahun berjumlah 605 orang, umur 15 – 24 tahun berjumlah 568 orang, 25 – 34 tahun berjumlah 528 orang, umur 35 – 44 tahun berjumlah 554 orang, umur 45 – 55 tahun 456 orang dan umur diatas 55 tahun berjumlah sebesar 383 orang.

Pada usia 5 – 14 tahun merupakan kelompok umur tertinggi dengan jumlah 605 orang dengan persentase 18,39 %, dan usia 0 – 4 tahun merupakan kelompok umur terkecil dengan jumlah 195 orang (5,92 %), untuk mendapatkan persentase setiap kelompok umur dengan menggunakan perhitungan dengan cara jumlah penduduk pada kelompok umur dibagi dengan total penduduk kemudian dikali dengan 100 persen dimana jumlah total penduduknya sebanyak 3.289 jiwa.

#### **4.3 Mata Pencaharian Penduduk**

Adapun mata pencaharian penduduk di desa tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten gowa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No	Mata pencaharian	Desa tanabangka	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Petani	1.482	45.05
2	Pegawai negeri sipil	31	0.93
3	Pedagang	49	1.47
4	Peternak	1	0.03
5	Nelayan	9	0.26
6	TNI	13	0.38
7	Polri	2	0.05
8	Guru swasta	11	0.32
9	Tukang	52	1.57
10	Karyawan	15	0.44
11	Wiraswasta	135	4.09
12	Belum bekerja	671	20.40
13	Pelajar	778	23.64
15	Pensiunan	7	0.20
16	Pekerjaan lain-lain	39	1.17
<b>Total</b>		<b>3,289</b>	<b>100.00</b>

Sumber Data : profil desa tanabangka 2015

Pada Tabel 3 menjelaskan mata pencaharian di desa tanabangka dengan berbagai jenis mata pencaharian penduduk, pada mata pencaharian sebagai pekerjaan utama petani terdapat sebanyak 1.482 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 31 orang, peternak 1 orang, nelayan 9 orang, TNI 13 orang, polri hanya terdapat 2 orang, pedagang 49 orang, guru swasta 11 orang, tukang (tukang kayu, tukang batu, tukang las, dan tukang kue) sebanyak 52 orang, karyawan (swasta dan negeri) sebanyak 15 orang, wiraswasta 135 orang, belum bekerja 671 orang, pelajar 778 orang, kemudian pensiun berjumlah 7 orang dan pekerjaan lain-lain sebanyak 39 orang.

Jumlah bermata pencaharian yang terbesar adalah petani dengan jumlah 1.482 orang dengan persentase 45.05 persen, sedangkan jumlah penduduk yang mata pencaharian terkecil adalah peternak dengan hanya 1 orang dan memiliki persentase 0.03 persen.

#### 4.4 Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan penduduk di desa tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten gowa terlihat pada tabel 03.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No	Pendidikan	Desa tanabangka	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	108	4.97
2	Tidak sekolah	27	1.25
3	Tamat SD	994	45.82
4	Tamat SMP	423	19.50
5	Tamat SMA	525	24.20
6	Tamat D1	1	0.05
7	Tamat D2	3	0.14
8	Tamat D3	18	0.83
9	Tamat S1	66	3.05
10	Tamat S2	3	0.14
11	SLB A	1	0.05
<b>Jumlah total</b>		<b>2,169 orang</b>	<b>100.00</b>

Sumber Data : profil desa tanabangka 2015

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanabangka berjumlah total sebanyak 2,169 orang, pada tingkat pendidikan yang tidak tamat SD sebanyak 108 orang, kemudian yang tidak bersekolah berjumlah 27

orang , tamatan SD 994 orang, SMP 423 orang, tamatan diploma satu hanya 1 orang, diploma 2 sebanyak 3 orang, diploma 3 sebanyak 18 orang, tamatan strata satu berjumlah 66 orang, dan strata dua hanya 2 orang serta SLB A terdapat satu orang.

Dari jumlah diatas untuk mendapatkan persentase setiap tingkat pendidikan yaitu dengan cara jumlah pertingkat pendidikan dibagi dengan jumlah total dikali dengan 100 persen, jumlah tingkat pendidikan tertinggi di Desa Tanabangka yaitu tamatan SD sebanyak 994 orang dengan persentase 45.82 % dan pendidikan terkecil berada pada tamatan diploma satu dengan 1 orang dan tamatan SLB A 1 orang dengan masing-masing memiliki nilai persentase sebesar 0.05 %.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Sejarah P3A Renggang**

Sejarah terbentuknya P3A Renggang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa di mulai pada tahun 2000 dengan bekerja sama dengan pemerintah luar negeri, nama GP3A yang diketuai oleh Jaharuddin Dg Sikki Di Kecamatan Bajeng Barat tersebut terbagi atas tiga kelompok yaitu P3A renggang yang di ketuai oleh ahmad dg sijaya , P3A binabasa diketuai oleh Hasanuddin Dg Tata dan P3A tangkebala yang diketuai oleh Badaha Dg Bali.

Luas lahan pada P3A renggang sebesar 88,50 Ha dengan anggota 356 orang, dan P3A binabasa sebesar 85 Ha anggota sebanyak 110 orang serta pada P3A tangkebala sebesar 15 Ha sebanyak 105 orang dengan mempunyai masing-masing dua mandor disetiap kelompok.

### **5.2 Identitas Responden**

Identitas merupakan bagian dari karakteristik yang bisa menjelaskan secara singkat tentang sebuah objek. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut. Identitas seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusaha tani dan luas lahan.

### 5.1.1 Umur

Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Yang muda cenderung menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman baru yang berharga dalam berusahatani. Sedangkan yang berumur tua mempunyai kapasitas mengolah usahatani lebih baik. Mereka sangat berhati-hati dalam bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman bertani, keadaan umur responden dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No.	Umur (tahun)	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Teknis		Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Pompanisasi	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	35 – 45	6	33,3	7	38,9
2	46 – 55	2	11,1	5	27,8
3	56 – 70	10	66,7	6	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa persentase umur responden pada pengguna irigasi teknis pada umur 35 - 45 tahun terdapat 6 orang, umur 46 – 55 tahun berjumlah 2 orang dan umur 56 - 70 tahun berjumlah 10 orang, dengan persentase tertinggi terdapat pada umur 56 - 70 tahun yaitu 66,7 % dan responden terkecil terdapat pada tingkat umur 46 – 55 tahun dengan persentase 11,1%.

Tingkat umur responden pada pengguna irigasi pompanisasi yaitu terdapat 7 orang pada umur 35 – 45 tahun, umur 46 – 55 tahun terdapat 5 orang dan 56 - 70 tahun sebanyak 6 orang, pada responden irigasi pompanisasi yang memiliki tingkat umur dengan persentase tertinggi terdapat pada umur 35 – 45 tahun sebanyak 7 orang 38,9 % dan tingkat umur terkecil 46 – 55 tahun dengan memiliki persentase 27,8 %. Persentase tingkat umur responden pada pengguna irigasi teknis dan irigasi pompanisasi diperoleh dari jumlah tingkat umur responden dibagi dengan jumlah total responden kemudian dikali 100 persen.

Tingkat umur responden diatas, pada tingkat umur responden petani pengguna irigasi teknis dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berada pada usia yang sudah tidak produktif lagi yaitu sekitar 70 tahun sebanyak 10 orang dari 18 responden yang dalam hal ini harus berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertindak, sedangkan yang menggunakan irigasi pompanisasi sebagian besar masih produktif berada pada golongan masih muda yang menyebabkan petani lebih mudah menerima hal-hal baru, serta lebih berani mengambil resiko yaitu 7 orang dari 18 responden dengan umur 35 – 45 tahun.

Hal ini dinyatakan bahwa umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa. Chamdi (2003) mengemukakan bahwa usia produktif 20 – 45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru. Berbeda dengan petani peternak yang telah berusia lanjut (di atas 50 tahun).

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani umumnya mempengaruhi cara berfikir petani. Pendidikan yang relative tinggi dan usia yang lebih mudah menyebabkan petani lebih dinamis. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih relative cepat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan petani padi dengan memperhatikan bagaimana proses produksi itu sendiri agar hasil produksi dapat meningkat dan keuntungan juga ikut meningkat.

Tabel 6. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No.	Pendidikan (tahun)	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Teknis		Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Pompanisasi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	16,7	5	27,8
2	SD	13	72,2	5	27,8
3	SMP	2	11,1	3	16,7
4	SMA	-	-	4	22,2
5	SARJANA	-	-	1	05,5
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Pada Tabel 6, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden pada pengguna irigasi teknis yaitu petani yang tidak sekolah sebanyak 3 orang, tamat SD sebanyak 13 orang, SMP 2 orang, dari 18 responden, pada irigasi teknis tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD sejumlah 13 orang dengan persentase 72,2 %.

Sedangkan pada tingkat pendidikan responden pengguna irigasi pompanisasi yang tidak sekolah sebanyak 5 orang, tamat SD 5 orang, SMP 3 orang, SMA 4 orang dan yang berpendidikan strata satu terdapat 1 orang. Tingkat pendidikan responden terbanyak pada pengguna pompanisasi yaitu terdapat 5 orang masing-masing tamatan SD dan tidak sekolah dari 18 responden dengan persentase 27,8 %

Hal ini dapat dikatakan Sesuai pendapat Risqina (2011) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. Dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga peternak tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional.

Perbedaan tingkat pendidikan juga dapat memperlihatkan pengaruh terhadap tingkat pola pikir petani. Selain itu, tingkat pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam proses usahatani dan akan berpengaruh terhadap penentuan teknologi yang akan digunakan oleh petani, di mana makin tinggi tingkat pendidikan petani maka makin banyak pula informasi-informasi yang dapat dicerna sehubungan dengan peningkatan produksi usahatannya.

### **5.1.3 Pengalaman Usahatani**

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu hal penting yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani padi, petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih

mampu meningkatkan produktifitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai dalam usahatani, pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman usahatani Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No.	Pengalaman usahatani (tahun)	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Teknis		Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Pompanisasi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10 – 20	2	11.12	6	33.34
2	21 – 30	6	33.33	4	22.22
3	31 – 40	10	55,55	8	44.44
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa pada pengguna irigasi teknis yang memiliki pengalaman usahatani 10 – 20 tahun sejumlah 2 orang, dan pengalaman 21 – 30 tahun terdapat 6 orang serta yang berpengalaman sampai 40 tahun terdapat 10 orang dengan memiliki persentase tertinggi 55,55 % dari 18 responden pada irigasi teknis.

Sedangkan pengalaman usahatani pada pengguna irigasi pompanisasi terdapat 6 orang yang mempunyai pengalaman 10 – 20 tahun, pengalaman 21 – 30 tahun sebanyak 4 orang dan pengalaman berusaha sampai 40 tahun terdapat 8 orang, dari 18 responden persentase tertinggi berada pada yang berpengalaman diatas 30 tahun sebesar 44,44 % sebanyak 8 orang.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani pada pengguna irigasi teknis dan irigasi pompanisasi berada pada tingkat pengalaman yang cukup lama yaitu kedua-duanya masing-masing terbanyak pada yang berpengalaman diatas 30 sampai 40 tahun lamanya berusahatani dapat dijadikan sebagai motivasi kearah yang lebih baik dalam berusahatani.

#### 5.1.4 Tanggungan Keluarga

Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kejadian dalam rumah tangganya serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Keluarga merupakan semua orang yang tinggal dalam satu rumah tangga atau berada di luar rumah tetapi menjadi tanggungan keluarga. Pada dasarnya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya usahatani karena tanggungan keluarga petani dapat membantu kelancaran usahatannya terutama dalam hal penggunaan tenaga kerja, Jumlah tanggungan keluarga petani, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Tanggungan Keluarga Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No.	Tanggungan keluarga (orang)	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Teknis		Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Pompanisas	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	9	50	7	38,9
2	4 – 6	9	50	11	61,1
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Pada Tabel 8, bahwa petani yang menerapkan irigasi teknis yang memiliki tanggungan keluarga masing-masing 1-3 orang dan 4-6 orang sehingga berjumlah sebanyak 9 orang yaitu 50%, sedangkan responden irigasi pompanisasi yang memiliki tanggungan keluarga pada umur 1-3 orang sebanyak 7 orang dan tanggungan keluarga 4-6 orang dengan jumlah 11 orang dan persentase tertinggi yaitu 61,1 % . Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi kegiatan seorang petani dalam berusahatani. Hal ini disebabkan makin banyaknya anggota dalam keluarga tersebut maka tanggungan makin banyak pula sehingga kebutuhan semakin bertambah. Tanggungan keluarga yang cukup banyak mendorong petani untuk meningkatkan produksi usahatannya dan kemungkinan tenaga kerja keluarga juga lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995), bahwa dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting dan merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan.

#### **5.1.5 Luas Lahan**

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada pengelolaan usahatannya. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama mengelola usahatannya. Untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Luas Lahan Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No.	Luas Lahan (Ha)	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Teknis		Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Pompanisasi	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	0,1 – 0,5	18	100	16	89,9
2	0,6 – 1	-	-	2	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9, menjelaskan bahwa di kelompok P3A renggang tidak ada yang mempunyai lahan sebesar satu hektar, pada responden pengguna irigasi teknis yang memiliki luas lahan 0,1 – 0,5 Ha sebanyak 18 orang dengan persentase 100% , Sedangkan luas lahan pada pengguna irigasi pompanisasi yang memiliki 0,1 – 0,5 Ha yaitu 16 orang dan hanya terdapat 2 orang pada lahan diatas 0,6 Ha.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden pada irigasi teknis terbanyak pada luas lahan 0,1 – 0,5 Ha dengan jumlah 18 orang dari 18 responden dan pada responden irigasi pompanisasi luas lahan terbanyak juga pada 0,1 – 0,5 Ha dengan jumlah 16 orang dari 18 responden.

### 5.3 Usahatani Padi

Biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, misalnya pajak lahan, retribusi air dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya

dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, misalnya biaya pembelian saprodi dan upah tenaga kerja.

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil kali jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang diterima oleh petani responden. Sedangkan pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani responden. Analisis usahatani padi sawah petani responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Keuntungan Usahatani Padi Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 2017.

No.	Uraian	Petani Padi Sawah yang Menerapkan Irigasi Pompanisasi	Petani PadiSawah yang Menerapkan Irigasi Teknis
1	Luas Lahan (Ha)	1	1
2	Produksi (Kg)	5,398	5,406
3	Penerimaan (Rp/Ha)	24,292,592	23,327,000
4	Biaya Produksi		
	Biaya Variabel		
	a. Benih (Rp/Ha)	595,165	593,666
	b. Pupuk		
	- Pupuk Urea (Rp/Ha)	551,235	585,200
	- Pupuk NPK(Rp/Ha)	549,918	576,022
	- Pupuk ZA(Rp/Ha)	82,387	75,600
	c. Pestisida	382,922	315,555
	d. Tenaga Kerja	4,184,479	4,859,777
	e. Biaya Pengairan (Rp/Ha)	3,048,560	326,900
	<b>Total Biaya Variabel (Rp/Ha)</b>	9,395,165	7,332,722
	Biaya Tetap		
	a. Pajak Lahan (Rp/Ha)	135,444	140,100
	b. Penyusutan Alat (Rp/Ha)	603,630	262,284
	<b>Total Biaya Tetap (Rp/Ha)</b>	739,075	393,406
	Total Biaya Produksi (Rp/Ha)	10,134,239	7,726,128
5	Keuntungan (Rp/Ha)	14,158,353	16,600,872

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10. Menunjukkan deskripsi usahatani padi responden pada irigasi teknis dan pompanisasi yang menjelaskan bahwa luas lahan rata-rata/Ha irigasi pompanisasi yaitu 1 Ha dan irigasi teknis luas lahan rata-rata 1 Ha, produksi rata-rata pengguna irigasi pompanisasi yaitu sebesar 5,398 kg dan irigasi

teknis sebanyak 5,406 kg produksi rata-rata diperoleh melalui jumlah produksi semua responden dijumlahkan kemudian dirata-ratakan.

Penerimaan rata-rata pada pengguna irigasi pompanisasi sebesar Rp 24,292,592/Ha dan pada irigasi teknis sebesar Rp23,327,000 /Ha dapat diperoleh dengan cara jumlah produksi (Y) dikali dengan harga gabah (Py) dimana harga gabah 4500/kg kemudian menghasilkan penerimaan atau disebut dengan nilai TR,

Soekartawi (1995), Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Dapat dirumuskan sebagai berikut :  $TR = Y \cdot Py$  Keterangan : TR = Total penerimaan (Rp/Ha/Tahun) Y = Jumlah produksi (Kg/Ha), Py = Harga jual (Rp/Kg).

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Biaya merupakan nilai dari seluruh pengorbanan (unsur produksi) yang disebut input (Soekartawi, 1995).

Pada nilai rata-rata total biaya variabel yang termasuk biaya variabel dalam usahatani padi yaitu benih, pupuk, pestisida, biaya pengairan dan tenaga kerja, total biaya variabel pengguna irigasi pompanisasi yaitu Rp 9,395,165/Ha sedangkan total biaya variabel petani responden pengguna irigasi teknis sebesar Rp 7,332,722/Ha, nilai tersebut di peroleh dari penjumlahan biaya-biaya variabel tersebut.

Biaya tetap dimana yang termasuk yaitu pajak lahan, dan penyusutan alat, nilai rata-rata total biaya tetap pada pengguna irigasi pompanisasi yaitu Rp739,075 /Ha sedangkan nilai pada irigasi teknis yaitu Rp 393,406/Ha, nilai

rata-rata total biaya tetap tersebut diperoleh dari jumlah seluruh biaya tetap seperti nilai penyusutan, pajak dan biaya pengairan.

Total biaya produksi dari yang menerapkan irigasi pompanisasi yaitu Rp 10,134,239/Ha dan total biaya produksi responden yang menerapkan irigasi teknis yaitu Rp 7,726,128 /Ha biaya produksi tersebut diperoleh dari total biaya variabel (TVC) ditambah dengan total biaya tetap (TFC) dalam hal ini total biaya produksi tertinggi berada pada petani responden yang menggunakan irigasi pompanisasi.

Selanjutnya keuntungan rata-rata perhektare yang diperoleh oleh petani responden pengguna irigasi pompanisasi yaitu Rp 14,158,353/Ha sedangkan responden irigasi teknis yaitu sebanyak Rp 16,600,872/Ha hal ini diperoleh dari total revenue (TR) dikurangi dengan total cost (TC)

#### **5.4 Analisis B/C Ratio**

Analisis B/C Ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, atau untung. Analisis B/C Ratio merupakan analisis yang membagi antara benefit dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan B/C Ratio lebih besar dari satu maka layak untuk diusahakan, sedangkan apabila hasil perhitungan B/C Ratio lebih kecil dari satu, maka tidak layak diusahakan, dan jika perhitungan B/C Ratio sama dengan satu maka usaha dikatakan impas, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai B/C Ratio Usahatani Padi Sawah di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Pompanisasi	Petani Padi Sawah Yang Menerapkan Irigasi Teknis
1	Benefit	Rp 14.158.353	Rp 16.600.872
2	Total Cost	Rp 10.134.239	Rp 7.726.128
3	B/C Ratio	1.39	2.14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel diatas dapat di lihat bahwa B/C ratio pada irigasi pompanisasi sebesar 1,39 sementara nilai B/C ratio pada irigasi teknis yaitu 2,14 hal ini menunjukkan nilai B/C ratio pada teknis lebih besar dibandingkan dengan nilai pada pompanisasi.

Nilai B/C ratio 1.39 pada irigasi pompanisasi diperoleh dari nilai benefit Rp 14.158.353 dibagi dengan total cost yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yaitu Rp 10.134.239 dan nilai B/C ratio pada irigasi teknis di peroleh dari benefit Rp 16.600.872 dibagi dengan total cost Rp 7.726.128 sehingga menghasilkan 2,14.

Menunjukkan bahwa irigasi pompanisasi di Desa Tanabangka memberikan keuntungan sampai 1.39 kali dari biaya yang dikeluarkan, sedangkan nilai B/C ratio 2,14 yang diperoleh irigasi teknis menunjukkan bahwa irigasi teknis di Desa Tanabangka memberikan keuntungan 2,14 kali dari biaya yang dikeluarkan.

Dapat dinyatakan bahwa usahatani padi pada kelompok P3A renggang untung dan layak untuk diusahakan karena hasil dari perhitungan lebih besar dari satu, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya. Dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $BCR > 1$ . Apabila  $BCR = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 1986).

Pada irigasi teknis digunakan pada musim hujan atau biasa disebut randeng dan irigasi pompanisasi digunakan pada musim kemarau atau biasa disebut pada kelompok P3A gadu dua, pada irigasi digunakan pada bulan November sampai bulan april dan gadu dua pada bulan agustus sampai bulan November

Tabel 12. Sistem pengairan lahan sesuai dengan umur tanaman

Umur padi	Keadaa tanaman	Pemberian air dan tinggi genangan
0-7 hari	Saat pindah tanam	Lahan sawah dalam keadaan tidak tergenang dan tidak kering.
7-41 hari	Pembentukan anakan aktif hingga menjelang anakan maksimum	Selama 3 hari, tanaman diairi dengan tinggi genangan $\pm 5$ cm, lalu pemberian air dihentikan dan air sawah dibiarkan hingga habis dengan sendirinya, kondisi sawah macak-macak dan pemberian air digilir dengan selang 3-5 hari sekali.
41-80 hari	Fase pembuangan hingga pengisian malai (gabah) $\pm 14$ hari sebelum panen	Lahan sawah tetap tergenang air setinggi 5 cm (di usahakan pada fase ini petakan sawah tidak mengalami kekeringan).
80-100 hari	20 hari sebelum panen hingga panen	Tidak diairi (lahan sawah dikeringkan).

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2017

Perlakuan irigasi teknis di kontrol oleh tiga mandor yaitu pada daerah hulu ,tengah dan daerah hilir untuk mebagikan kesetiap petak sawah sedangkan untuk perlakuan irigasi pompanisasi menggunakan mesin pompa dengan penggunaan satu sampai dua kali seminggu disesuaikan kondisi air pada sawah.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada petani irigasi teknis sebesar Rp 34.767.577 sedangkan total biaya pada petani irigasi pompanisasi yaitu sebesar Rp 49.252.403.

Usahatani padi irigasi teknis lebih menguntungkan dengan nilai B/C Ratio 2,14, sementara nilai B/C Ratio pada irigasi pompanisasi yaitu 1,39. Kemudian dengan penggunaan pada irigasi pompanisasi, dengan keuntungan pada irigasi teknis lebih besar dibanding dengan keuntungan pada irigasi pompanisasi, dimana nilai TR pada pompanisasi yaitu Rp 118,062,000 dikurangi dengan nilai TC Rp 49,252,403 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp 68,809,597 dan pada irigasi teknis diperoleh dari nilai TR Rp 109,471,500 dikurangi dengan nilai TC Rp 34,767, 577 sehinggalan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 74,703,923. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan irigasi teknis lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan irigasi pompanisasi.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan penelitian sebaiknya usahatani padi di Desa Tanabangka lebih mengutamakan penggunaan irigasi teknis dibanding dengan menggunakan irigasi pompanisasi karena lebih menghemat biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, *ekonomi dan bisnis*. Di akses melalui download .portalgaruda .org/article.php?PERBANDINGAN%20K pada tanggal 13/03/2017
- Anonim, 2009a. *Budidaya Padi Tabela*. Diakses melalui <http://www.id.wikipedia.org/wiki/padipada> tanggal 07/03/2017.
- Anonim, 2009b. *Budidaya Padi Tabela*. Diakses melalui <http://www.id.wikipedia.org/wiki/padipada> tanggal 07/03/2017.
- Agus Andoko. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsani. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Reneka Cipta. Jakarta.
- Bogdan dalam Sugiyono. 2013. *Metode penelitian*. Di akses melalui <https://sayangpetani.wordpress.com/2011/06/16/analisis-data-ilmu-usahatani> pada tanggal 08/03/2017.
- Bustomi Fuad, 2000. *Simulasi Tujuh Teknik Pemberian Air Irigasi Untuk Padi di Sawah dan Konsekuensi Kebutuhan Air Satu Masa Tanam*. Di akses melalui <https://surososipil.files.wordpress.com/2008/09/irigasi1-bab-2-jaringan-irigasi.pdf> pada tanggal 08/03/2017.
- Chamdi, 2003. Di akses melalui [http://www.academia.edu/22731786/Laporan\\_Manajemen\\_Usaha\\_Tani](http://www.academia.edu/22731786/Laporan_Manajemen_Usaha_Tani) pada tanggal 20/07/2017
- Gittinger, 1986. B/C ratio diakses melauai <http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/87/jbptppolban-gdl-rarasfalia-4321-3.pdf-bab2--3> pada tanggal 20/07/2017.
- Lingga, Pinus dan Marsono. 2006. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Malian, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Mubyarto, 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. Edisi 3. LP3ES, Jakarta
- Mubyarto, 2002. *Pendapatan usahatani*. Lembaga penelitian dan penerangan ekonomi social, Jakarta.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi Sosial. Jakarta.

- Mochtar, Tasanbar, 2002. *Pengelolaan Air dan Sumberdaya Air Terpadu yang Berkelanjutan. Dalam Kumpulan Makalah: Pengelolaan Sumberdaya Air dalam Otonomi Daerah*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Rahim, ABD., dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus*. Penebar swadaya. Jakarta
- Rasda M, 2007. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Barru. Tesis program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Risqina, 2011. Di akses melalui [http://www.academia.edu/22731786/Laporan\\_Manajemen\\_Usaha\\_Tani](http://www.academia.edu/22731786/Laporan_Manajemen_Usaha_Tani) pada tanggal 20/07/2017
- Soekartawi. 1991, *analisis keuntungan usahatani padi sawah*. Universitas pelita bangsa. Di akses pada tanggal 08/01/2017
- Soekartawi. 1995. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Sugeng sriyanto, 2010. *Panen duit dari bisnis padi organik*. agromedia pustaka: Jakarta
- Subagyono, Kasdi, Ai Dariah, Elsa Surmaini, dan Undang Kurnia, 2010. *Pengelolaan Air Pada Tanah Sawah*. Di akses <http://balittanah.Litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/tanahsawah/tanahsawah7.pdf>. pada tanggal 13/03/2017.
- Sumodinigrat, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Suratiyah, Ken, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. alfabeta: bandung
- Soekartawi.2011a. *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. Universitas Indonesia (UI-PRESS): Jakarta
- Soekartawi.2011b. *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. Universitas Indonesia (UI-PRESS): Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Petani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Utomo M., dan Nazaruddin. 2008. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta

Yanita Mirawati, Suryanty Melli, Farida Aulia, 2011. *Kajian Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.

**Lampiran Gambar di desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat  
Kabupaten Gowa**



Gambar 01 wawancara ketua P3A renggang ahmad dg sijaya



Gambar 02. responden H.muslimin dg mile



Gambar 03 .responden bahtiar dg sore



Gambar 04.hamparan lahan kelompok P3A renggang



Gambar 05. Petak primer



Gambar 06. Mesin pompa

Identitas responden irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

no	nama	umur (tahun)	pendidikan	pengalaman berusahatani (tahun)	luas lahan (Ha)	tanggung keluarga(or ang)
1	ahmad dg sijaya	61	SMA	38	0.35	4
2	dg saleh	40	SD	20	0.44	4
3	yusuf dg lalang	45	sd	20	0.15	5
4	baso dg ngawing	55	tidak sekolah	35	0.15	5
5	samsuddin dg limpo	45	tidak sekolah	25	0.25	3
6	nasaruddin dg nuju	48	smp	20	0.08	4
7	Kamaruddin dg sitaba	51	smp	31	0.6	5
8	umar dg sikki	35	smp	10	0.2	3
9	misi dg sarro	69	tidak sekolah	39	0.2	3
10	abdul rahman dg tutu	70	sma	40	0.36	4
11	bahtiar dg sore	52	sma	32	0.896	5
12	rusdi dg ruppa	43	sma	13	0.14	5
13	h.muslimin dg mile	41	sarjana	20	0.15	3
14	Ahmad dg sigollo	59	tidak sekolah	39	0.14	1
15	dg jarung	52	sd	32	0.12	3
16	abd rajab dg ngimba	45	sd	25	0.35	5
17	gassing dg maro	59	tidak sekolah	29	0.09	2
18	dg bantang	58	sd	28	0.21	4
<b>Jumlah</b>		<b>920</b>		<b>496</b>	<b>3.98</b>	<b>68</b>
<b>Rata-rata/org</b>		<b>51.11 11</b>		<b>27.55</b>	<b>0.27</b>	<b>3.77</b>
<b>Rata-rata / Ha</b>		<b>189</b>		<b>102</b>	<b>1</b>	<b>14</b>

Lampiran Benih pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih		
		Kg	Rp	Nilai (Rp)
1	0.35	15	13,000	195,000
2	0.44	20	13,000	260,000
3	0.15	7	13,000	91,000
4	0.15	6	13,000	78,000
5	0.25	13	13,000	169,000
6	0.08	7	13,000	91,000
7	0.6	21	13,000	273,000
8	0.2	10	13,000	130,000
9	0.2	10	13,000	130,000
10	0.36	15	13,000	195,000
11	0.896	35	13,000	455,000
12	0.14	7	13,000	91,000
13	0.15	7	13,000	91,000
14	0.14	7	13,000	91,000
15	0.12	8	13,000	104,000
16	0.35	15	13,000	195,000
17	0.09	9	13,000	110,500
18	0.21	11	13,000	143,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>223</b>	<b>234,000</b>	<b>2,892,500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.27</b>	<b>12.3611</b>	<b>13000</b>	<b>160694.44</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>46</b>	<b>48.148</b>	<b>595.165</b>

Lampiran pengairan pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pengairan				Total Sewa Pompa
		Penggunaan pompa (Ltr)	Penggunaan pompa dalam musim	Harga Penggunaan Pompa /Rp. 8000	kategori	
1	0.35	12	4	8,000	milik	384,000
2	0.44	44	5	8,000	sewa	1,760,000
3	0.15	14	3	8,000	sewa	336,000
4	0.15	14	3	8,000	sewa	336,000
5	0.25	24	4	8,000	sewa	768,000
6	0.08	8	3	8,000	sewa	192,000
7	0.6	60	5	8,000	sewa	2,400,000
8	0.2	20	3	8,000	sewa	480,000
9	0.2	20	3	8,000	sewa	480,000
10	0.36	36	5	8,000	sewa	1,440,000
11	0.896	45	7	8,000	milik	2,520,000
12	0.14	14	3	8,000	sewa	336,000
13	0.15	15	3	8,000	sewa	360,000
14	0.14	14	3	8,000	sewa	336,000
15	0.12	12	4	8,000	sewa	384,000
16	0.35	34	5	8,000	sewa	1,360,000
17	0.09	10	3	8,000	sewa	240,000
18	0.21	22	4	8,000	sewa	704,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.88</b>	<b>418.00</b>	<b>70.00</b>	<b>144,000</b>		<b>14,816,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>23.22</b>	<b>3.89</b>	<b>8,000</b>		<b>823,111</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>86</b>	<b>14</b>	<b>29,630</b>		<b>3,048,560</b>

Pestisida pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga pestisida yg digunakan
1	0.35	240,000
2	0.44	240,000
3	0.15	30,000
4	0.15	65,000
5	0.25	100,000
6	0.08	30,000
7	0.6	65,000
8	0.2	190,000
9	0.2	175,000
10	0.36	29,000
11	0.896	155,000
12	0.14	55,000
13	0.15	40,000
14	0.14	75,000
15	0.12	114,000
16	0.35	165,000
17	0.09	29,000
18	0.21	64,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>1,861,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>103,389</b>
<b>Rata-rata/ Ha</b>	<b>1</b>	<b>382,922</b>

Biaya variable pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Total
		benih	pupuk	TK	pengairan	pestisida	
1	0.35	195,000	436,900	1,052,000	384,000	240,000	2,307,900
2	0.44	260,000	400,400	1,840,000	1,760,000	240,000	4,500,400
3	0.15	91,000	180,400	725,000	336,000	30,000	1,362,400
4	0.15	78,000	166,300	725,000	336,000	65,000	1,370,300
5	0.25	169,000	304,200	1,075,000	768,000	100,000	2,416,200
6	0.08	91,000	97,200	570,000	192,000	30,000	980,200
7	0.6	273,000	729,000	2,300,000	2,400,000	65,000	5,767,000
8	0.2	130,000	271,000	900,000	480,000	190,000	1,971,000
9	0.2	130,000	241,000	900,000	480,000	175,000	1,926,000
10	0.36	195,000	437,400	1,560,000	1,440,000	29,000	3,661,400
11	0.896	455,000	1,039,500	2,922,000	2,520,000	155,000	7,091,500
12	0.14	91,000	170,100	690,000	336,000	55,000	1,342,100
13	0.15	91,000	184,100	725,000	360,000	40,000	1,400,100
14	0.14	91,000	165,700	690,000	336,000	75,000	1,357,700
15	0.12	104,000	144,400	620,000	384,000	114,000	1,366,400
16	0.35	195,000	416,200	1,525,000	1,360,000	165,000	3,661,200
17	0.09	110,500	111,200	585,000	240,000	29,000	1,075,700
18	0.21	143,000	257,000	935,000	704,000	64,000	2,103,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>2,892,500</b>	<b>5,752,000</b>	<b>20,339,000</b>	<b>14,816,000</b>	<b>1,861,000</b>	<b>45,660,500</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>160,694</b>	<b>319,556</b>	<b>1,129,944</b>	<b>823,111</b>	<b>103,389</b>	<b>2,536,694</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>595,165</b>	<b>1,183,539</b>	<b>4,184,979</b>	<b>3,048,560</b>	<b>382,922</b>	<b>9,395,165</b>

Biaya tetap pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka  
Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)		Total
		Pajak Lahan	Penyusutan alat	
1	0.35	47,250	1,117,500	1,164,750
2	0.44	59,400	21,500	80,900
3	0.15	20,250	15,000	35,250
4	0.15	20,250	86,667	106,917
5	0.25	33,750	19,500	53,250
6	0.08	10,800	167,333	178,133
7	0.6	81,000	33,333	114,333
8	0.2	27,000	67,500	94,500
9	0.2	27,000	12,500	39,500
10	0.36	48,600	60,000	108,600
11	0.896	120,960	924,417	1,045,377
12	0.14	18,900	23,333	42,233
13	0.15	20,250	208,333	228,583
14	0.14	18,900	22,500	41,400
15	0.12	16,200	51,667	67,867
16	0.35	47,250	54,643	101,893
17	0.09	12,150	19,167	31,317
18	0.21	28,350	28,750	57,100
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>658,260</b>	<b>2,933,643</b>	<b>3,591,903</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>36,570</b>	<b>162,980</b>	<b>199,550</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>135,444</b>	<b>603,630</b>	<b>739,075</b>

Total cost pada irigasi pompanisai P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya
1	0.35	2,307,900	1,164,750	3,472,650
2	0.44	4,500,400	80,900	4,581,300
3	0.15	1,362,400	35,250	1,397,650
4	0.15	1,370,300	106,917	1,477,217
5	0.25	2,416,200	53,250	2,469,450
6	0.08	980,200	178,133	1,158,333
7	0.6	5,767,000	114,333	5,881,333
8	0.2	1,971,000	94,500	2,065,500
9	0.2	1,926,000	39,500	1,965,500
10	0.36	3,661,400	108,600	3,770,000
11	0.896	7,091,500	1,045,377	8,136,877
12	0.14	1,342,100	42,233	1,384,333
13	0.15	1,400,100	228,583	1,628,683
14	0.14	1,357,700	41,400	1,399,100
15	0.12	1,366,400	67,867	1,434,267
16	0.35	3,661,200	101,893	3,763,093
17	0.09	1,075,700	31,317	1,107,017
18	0.21	2,103,000	57,100	2,160,100
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>45,660,500</b>	<b>3,591,903</b>	<b>49,252,403</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>2,536,694</b>	<b>199,550</b>	<b>2,736,245</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>9,395,165</b>	<b>739,075</b>	<b>10,134,239</b>

Penerimaan pada irigasi pompanisai P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Produksi Padi (Rp.4500/Kg)	Penerimaan (harga x produksi)
1	0.35	1,800	8,100,000
2	0.44	2,250	10,125,000
3	0.15	765	3,442,500
4	0.15	767	3,451,500
5	0.25	1,020	4,590,000
6	0.08	585	2,632,500
7	0.6	3,150	14,175,000
8	0.2	1,128	5,076,000
9	0.2	1,125	5,062,500
10	0.36	1,845	8,302,500
11	0.896	5,400	24,300,000
12	0.14	721	3,244,500
13	0.15	768	3,456,000
14	0.14	720	3,240,000
15	0.12	630	2,835,000
16	0.35	1,800	8,100,000
17	0.09	592	2,664,000
18	0.21	1,170	5,265,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>26,236</b>	<b>118,062,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>1,458</b>	<b>6,559,000</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>5,398</b>	<b>24,292,592</b>

Keuntungan pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0.35	8,100,000	3,472,650	4,627,350
2	0.44	10,125,000	4,581,300	5,543,700
3	0.15	3,442,500	1,397,650	2,044,850
4	0.15	3,451,500	1,477,217	1,974,283
5	0.25	4,590,000	2,469,450	2,120,550
6	0.08	2,632,500	1,158,333	1,474,167
7	0.6	14,175,000	5,881,333	8,293,667
8	0.2	5,076,000	2,065,500	3,010,500
9	0.2	5,062,500	1,965,500	3,097,000
10	0.36	8,302,500	3,770,000	4,532,500
11	0.896	24,300,000	8,136,877	16,163,123
12	0.14	3,244,500	1,384,333	1,860,167
13	0.15	3,456,000	1,628,683	1,827,317
14	0.14	3,240,000	1,399,100	1,840,900
15	0.12	2,835,000	1,434,267	1,400,733
16	0.35	8,100,000	3,763,093	4,336,907
17	0.09	2,664,000	1,107,017	1,556,983
18	0.21	5,265,000	2,160,100	3,104,900
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>118,062,000</b>	<b>49,252,403</b>	<b>68,809,597</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>6,559,000</b>	<b>2,736,245</b>	<b>3,822,755</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>24,292,593</b>	<b>10,134,239</b>	<b>14,158,353</b>

Pupuk pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska			ZA			Total
		Kg	Rp	Nilai (Rp)	Kg	Rp	Nilai (Rp)	Kg	Rp	Nilai	
1	0.35	105	1,900	199,500	88	2,300	202,400	25	1,400	35,000	436,900
2	0.44	88	1,900	167,200	88	2,300	202,400	22	1,400	30,800	400,400
3	0.15	45	1,900	85,500	37	2,300	85,100	7	1,400	9,800	180,400
4	0.15	40	1,900	76,000	35	2,300	80,500	7	1,400	9,800	166,300
5	0.25	75	1,900	142,500	63	2,300	144,900	12	1,400	16,800	304,200
6	0.08	24	1,900	45,600	20	2,300	46,000	4	1,400	5,600	97,200
7	0.6	180	1,900	342,000	150	2,300	345,000	30	1,400	42,000	729,000
8	0.2	60	1,900	114,000	50	2,300	115,000	30	1,400	42,000	271,000
9	0.2	60	1,900	114,000	40	2,300	92,000	25	1,400	35,000	241,000
10	0.36	108	1,900	205,200	90	2,300	207,000	18	1,400	25,200	437,400
11	0.896	267	1,900	507,300	204	2,300	469,200	45	1,400	63,000	1,039,500
12	0.14	42	1,900	79,800	35	2,300	80,500	7	1,400	9,800	170,100
13	0.15	45	1,900	85,500	38	2,300	87,400	8	1,400	11,200	184,100
14	0.14	45	1,900	85,500	30	2,300	69,000	8	1,400	11,200	165,700
15	0.12	36	1,900	68,400	30	2,300	69,000	5	1,400	7,000	144,400
16	0.35	100	1,900	190,000	88	2,300	202,400	17	1,400	23,800	416,200
17	0.09	27	1,900	51,300	23	2,300	52,900	5	1,400	7,000	111,200
18	0.21	63	1,900	119,700	53	2,300	121,900	11	1,400	15,400	257,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>1410</b>	<b>34200</b>	<b>2679000</b>	<b>1162</b>	<b>41400</b>	<b>2672600</b>	<b>286</b>	<b>25200</b>	<b>400400</b>	<b>5752000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>78.3333</b>	<b>1900</b>	<b>148833.3333</b>	<b>64.5556</b>	<b>2300</b>	<b>148477.778</b>	<b>15.8889</b>	<b>1400</b>	<b>22244.44444</b>	<b>319555.556</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>290</b>	<b>7.037</b>	<b>551.235</b>	<b>239</b>	<b>8.519</b>	<b>549.918</b>	<b>59</b>	<b>5.185</b>	<b>82.387</b>	<b>1.183.539</b>

Tenaga kerja pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Pengolahan		Persemaian			Penanaman		
		Kategori	(traktor Rp.15.000/(Ha)	orang	Hari	RP.50.000/org	orang	hari	RP.10.000/are atau Rp.50.000/org
1	0.35	milik	52,000	3	1	150,000	2	1	350,000
2	0.44		660,000	3	1	150,000	2	1	440,000
3	0.15		225,000	2	1	100,000	2	1	150,000
4	0.15		225,000	2	1	100,000	2	1	150,000
5	0.25		375,000	2	1	100,000	2	1	250,000
6	0.08		120,000	2	1	100,000	3	1	150,000
7	0.6		900,000	2	1	100,000	2	1	600,000
8	0.2		300,000	2	1	100,000	2	1	200,000
9	0.2		300,000	2	1	100,000	2	1	200,000
10	0.36		540,000	3	1	150,000	2	1	360,000
11	0.896	milik	130,000	4	2	400,000	3	1	896,000
12	0.14		210,000	2	1	100,000	2	1	140,000
13	0.15		225,000	2	1	100,000	2	1	150,000
14	0.14		210,000	2	1	100,000	2	1	140,000
15	0.12		180,000	2	1	100,000	2	1	120,000
16	0.35		525,000	3	1	150,000	2	1	350,000
17	0.09		135,000	2	1	100,000	3	1	150,000
18	0.21		315,000	2	1	100,000	2	1	210,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>		<b>5,627,000</b>	<b>42</b>	<b>19</b>	<b>2,300,000</b>	<b>39</b>	<b>18</b>	<b>5,006,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>		<b>312,611</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>127,778</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>278,111</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>		<b>1,157,819</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>473,251</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>1,030,041</b>

Pemeliharaan			Panen				Total (Rp)
Orang	hari	RP.50.000/org	orang	hari	RP.10.000/are atau Rp.50.000/org	Handsprayer	
3	1	150,000	2	1	350,000	-	1,052,000
3	1	150,000	2	1	440,000	31,500	1,840,000
2	1	100,000	2	1	150,000	31,500	725,000
2	1	100,000	2	1	150,000	-	725,000
2	1	100,000	2	1	250,000	31,500	1,075,000
2	1	100,000	2	1	100,000	-	570,000
2	1	100,000	2	1	600,000	31,500	2,300,000
2	1	100,000	2	1	200,000	-	900,000
2	1	100,000	2	1	200,000	31,500	900,000
3	1	150,000	2	1	360,000	-	1,560,000
4	3	600,000	3	1	896,000	-	2,922,000
2	1	100,000	2	1	140,000	31,500	690,000
2	1	100,000	2	1	150,000	-	725,000
2	1	100,000	2	1	140,000	31,500	690,000
2	1	100,000	2	1	120,000	-	620,000
3	1	150,000	2	1	350,000	-	1,525,000
2	1	100,000	2	1	100,000	31,500	585,000
2	1	100,000	2	1	210,000	31,500	935,000
<b>42</b>	<b>20</b>	<b>2,500,000</b>	<b>37</b>	<b>18</b>	<b>4,906,000</b>	<b>283,500</b>	<b>20,339,000</b>
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>138,889</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>272,556</b>	<b>31,500</b>	<b>1,129,944</b>
<b>9</b>	<b>4</b>	<b>514,403</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>1,009,465</b>	<b>116,667</b>	<b>4,184,979</b>

Nilai penyusutan pada irigasi pompanisasi P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Traktor					Handsprayer				
		Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)
1	0.35	15,000,000	12,000,000	12	1	250,000	1,000,000	900,000	1	1	100,000
2	0.44	-	-	-		-	-				-
3	0.15					-					-
4	0.15					-	500,000	300,000	3	1	66,667
5	0.25	-				-	-				-
6	0.08	-				-	450,000	300,000	1	1	150,000
7	0.6					-	-				-
8	0.2	-				-	500,000	250,000	5	1	50,000
9	0.2	-				-	-				-
10	0.36	-				-	450,000	300,000	5	1	30,000
11	0.896	13,000,000	10,000,000	8	1	375,000	470,000	300,000	5	1	34,000
12	0.14	-				-	-				-
13	0.15	-				-	750,000	400,000	2	1	175,000
14	0.14	-				-	-				-
15	0.12	-				-	400,000	300,000	3	1	33,333
16	0.35					-	250,000	75,000	5	1	35,000
17	0.09					-	-				-
18	0.21	-				-	-				-
<b>Jumlah</b>	<b>4.876</b>	<b>28,000,000</b>	<b>22,000,000</b>	<b>20</b>	<b>2</b>	<b>625,000</b>	<b>4,770,000</b>	<b>3,125,000</b>	<b>30</b>	<b>9</b>	<b>674,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.27</b>	<b>14,000,000</b>	<b>11,000,000</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>312,500</b>	<b>530,000</b>	<b>347,222</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>74,889</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>51,851,852</b>	<b>40,740,741</b>	<b>37</b>	<b>4</b>	<b>1,157,407</b>	<b>1,962,963</b>	<b>1,286,008</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>277,366</b>

Cangkul					Parang				
Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)
100,000	70,000	3	1	10,000	50,000	35,000	2	1	7,500
70,000	50,000	5	1	4,000	50,000	30,000	2	1	10,000
100,000	75,000	5	1	5,000	50,000	30,000	2	1	10,000
100,000	70,000	3	1	10,000	50,000	40,000	1	1	10,000
60,000	25,000	5	1	7,000	50,000	25,000	2	1	12,500
70,000	50,000	5	1	4,000	50,000	25,000	3	1	8,333
50,000	25,000	3	1	8,333	50,000	25,000	1	1	25,000
100,000	70,000	3	1	10,000	50,000	35,000	2	1	7,500
100,000	75,000	5	1	5,000	50,000	35,000	2	1	7,500
50,000	25,000	1	1	25,000	50,000	40,000	2	1	5,000
50,000	30,000	3	1	6,667	50,000	15,000	4	1	8,750
50,000	30,000	3	1	6,667	50,000	30,000	3	1	6,667
100,000	25,000	3	1	25,000	50,000	25,000	3	1	8,333
100,000	70,000	3	1	10,000	40,000	25,000	2	1	7,500
50,000	25,000	5	1	5,000	50,000	25,000	3	1	8,333
25,000	10,000	7	1	2,143	50,000	25,000	2	1	12,500
70,000	50,000	3	1	6,667	40,000	25,000	2	1	7,500
100,000	75,000	4	1	6,250	50,000	35,000	2	1	7,500
<b>1,345,000</b>	<b>850,000</b>	<b>69</b>	<b>18</b>	<b>156,726</b>	<b>880,000</b>	<b>525,000</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>170,417</b>
<b>74,722</b>	<b>47,222</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>8,707</b>	<b>48,889</b>	<b>29,167</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>9,468</b>
<b>276,749</b>	<b>174,897</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>32,248</b>	<b>181,070</b>	<b>108,025</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>35,065</b>

Sabit					Mesin pompa air					Total
Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	
				-	2,500,000	1,000,000	2	1	750,000	1,117,500
25,000	10,000	2	1	7,500					-	21,500
				-					-	15,000
				-					-	86,667
				-					-	19,500
20,000	10,000	2	1	5,000					-	167,333
				-					-	33,333
				-					-	67,500
				-					-	12,500
				-					-	60,000
				-	3,000,000	1,000,000	4	1	500,000	924,417
20,000	10,000	1	1	10,000					-	23,333
				-					-	208,333
20,000	10,000	2	1	5,000					-	22,500
20,000	10,000	2	1	5,000					-	51,667
20,000	10,000	2	1	5,000					-	54,643
20,000	10,000	2	1	5,000					-	19,167
25,000	10,000	1	1	15,000					-	28,750
<b>170,000</b>	<b>80,000</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>57,500</b>	<b>5,500,000</b>	<b>2,000,000</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1,250,000</b>	<b>2,933,643</b>
<b>21,250</b>	<b>10,000</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>7,188</b>	<b>2,750,000</b>	<b>1,000,000</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>625,000</b>	<b>162,980</b>
<b>78,704</b>	<b>37,037</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>26,620</b>	<b>10,185,185</b>	<b>3,703,704</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>2,314,815</b>	<b>603,630</b>

Identitas responden irigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

no	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga (Org)	Pengalaman Usahatani
1	Kadir dg tompo	0.55	40	SD	4	39
2	Dg nai	0.41	60	SD	1	30
3	suddin dg sija	0.34	65	SD	3	25
4	tajuddin dg bolla	0.37	51	SD	5	31
5	musi dg gau	0.23	60	SD	2	40
6	goe dg sija	0.25	45	Tidak Sekolah	4	25
7	kamaruddin dg rani	0.59	68	SD	2	38
8	Hamid sikki	0.15	69	SD	3	29
9	dg baseneng	0.06	60	Tidak Sekolah	1	30
10	subair dg sigollo	0.25	38	SD	6	28
11	dg ngawing	0.10	61	SD	4	31
12	basri dg lipung	0.10	40	SD	4	20
13	ganna dg kulle	0.10	60	SD	2	20
14	mursalim dg linrung	0.29	42	SD	6	32
15	tahir dg rewa	0.29	65	SD	1	35
16	kamba dg ngitung	0.12	55	SMP	2	35
17	dg beta	0.12	60	Tidak Sekolah	3	40
18	kamir dg lala	0.35	45	SMP	4	35
<b>Jumlah</b>		<b>4.67</b>	<b>1003</b>		<b>57</b>	<b>563</b>
<b>Rata-rata/org</b>		<b>0.25</b>	<b>55.7</b>		<b>3.16</b>	<b>31.27</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>22,8</b>		<b>12,64</b>	<b>125,08</b>

Benih pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng  
Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih		
		Kg	Rp	Nilai (Rp)
1	0.55	21	13,000	273,000
2	0.41	18	13,000	234,000
3	0.34	15	13,000	195,000
4	0.37	15	13,000	195,000
5	0.23	11	13,000	143,000
6	0.25	12	13,000	156,000
7	0.59	21	13,000	273,000
8	0.15	6	13,000	78,000
9	0.06	5	13,000	58,500
10	0.25	10	13,000	130,000
11	0.10	5	13,000	65,000
12	0.10	5	13,000	65,000
13	0.10	5	13,000	65,000
14	0.29	13	13,000	169,000
15	0.29	13	13,000	169,000
16	0.12	8	13,000	104,000
17	0.12	8	13,000	104,000
18	0.35	15	13,000	195,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>206</b>	<b>234,000</b>	<b>2,671,500</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>11</b>	<b>13,000</b>	<b>148,417</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>52,000</b>	<b>593,666</b>

Pengairan pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	biaya pengairan				Total Biaya Sewa
		luas ketetapan sewa	luas lahan (are)	sewa teknis /Kg	jumlah sewa teknis	
1	0.55	0.10	5.5	7	38.5	173,250
2	0.41	0.10	4.1	7	28.7	129,150
3	0.34	0.10	3.4	7	23.8	107,100
4	0.37	0.10	3.7	7	25.9	116,550
5	0.23	0.10	2.3	7	16.1	72,450
6	0.25	0.10	2.5	7	17.5	78,750
7	0.59	0.10	5.9	7	41.3	185,850
8	0.15	0.10	1.5	7	10.5	47,250
9	0.06	0.10	0.6	7	4.2	18,900
10	0.25	0.10	2.5	7	17.5	78,750
11	0.10	0.10	1	7	7	31,500
12	0.10	0.10	1	7	7	31,500
13	0.10	0.10	1	7	7	31,500
14	0.29	0.10	2.9	7	20.3	91,350
15	0.29	0.10	2.9	7	20.3	91,350
16	0.12	0.10	1.2	7	8.4	37,800
17	0.12	0.10	1.2	7	8.4	37,800
18	0.35	0.10	3.5	7	24.5	110,250
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>1.80</b>	<b>46.70</b>	<b>126.00</b>	<b>326.90</b>	<b>1,471,050</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>2.59</b>	<b>7.00</b>	<b>18.16</b>	<b>81,725</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>0,4</b>	<b>10,37</b>	<b>28</b>	<b>76,64</b>	<b>326,900</b>

Pestisida pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng  
Barat Kabupaten Gowa

<b>No Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Harga Pestisida yg digunakan</b>
1	0.55	175,000
2	0.41	205,000
3	0.34	29,000
4	0.37	165,000
5	0.23	155,000
6	0.25	60,000
7	0.59	63,000
8	0.15	30,000
9	0.06	30,000
10	0.25	30,000
11	0.10	29,000
12	0.10	35,000
13	0.10	50,000
14	0.29	80,000
15	0.29	90,000
16	0.12	100,000
17	0.12	65,000
18	0.35	29,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>1,420,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>78,889</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>315,555</b>

Biaya variabel pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya variabel					Total
		benih	pupuk	TK	pengairan	pestisida	
1	0.55	273,000	670,100	2,225,000	173,250	175,000	3,516,350
2	0.41	234,000	497,700	1,666,500	129,150	205,000	2,732,350
3	0.34	195,000	414,500	1,390,000	107,100	29,000	2,135,600
4	0.37	195,000	426,200	1,526,500	116,550	165,000	2,429,250
5	0.23	143,000	279,000	692,500	72,450	155,000	1,341,950
6	0.25	156,000	243,700	1,106,500	78,750	60,000	1,644,950
7	0.59	273,000	718,700	2,365,000	185,850	63,000	3,605,550
8	0.15	78,000	183,700	775,000	47,250	30,000	1,113,950
9	0.06	58,500	72,900	421,500	18,900	30,000	601,800
10	0.25	130,000	305,600	1,075,000	78,750	30,000	1,619,350
11	0.10	65,000	121,500	681,500	31,500	29,000	928,500
12	0.10	65,000	110,000	681,500	31,500	35,000	923,000
13	0.10	65,000	122,900	681,500	31,500	50,000	950,900
14	0.29	169,000	354,200	1,215,000	91,350	80,000	1,909,550
15	0.29	169,000	349,200	1,246,500	91,350	90,000	1,946,050
16	0.12	104,000	145,800	631,500	37,800	100,000	1,019,100
17	0.12	104,000	121,500	631,500	37,800	65,000	959,800
18	0.35	195,000	428,500	2,856,500	110,250	29,000	3,619,250
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>2,671,500</b>	<b>5,565,700</b>	<b>21,869,000</b>	<b>1,471,050</b>	<b>1,420,000</b>	<b>32,997,250</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>148,417</b>	<b>309,206</b>	<b>1,214,944</b>	<b>81,725</b>	<b>78,889</b>	<b>1,833,181</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>593,666</b>	<b>1,236,822</b>	<b>4,859,777</b>	<b>326,555</b>	<b>315,555</b>	<b>7,332,722</b>

Biaya tetap pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)		Total
		Pajak Lahan	Penyusutan alat	
1	0.55	74,250	85,000	159,250
2	0.41	55,350	34,166	89,516
3	0.34	45,900	78,214	124,114
4	0.37	49,950	24,500	74,450
5	0.23	31,050	299,166	330,216
6	0.25	33,750	40,000	73,750
7	0.59	79,650	23,500	103,150
8	0.15	20,250	67,500	87,750
9	0.06	8,100	32,167	40,267
10	0.25	33,750	55,000	88,750
11	0.10	13,500	45,000	58,500
12	0.10	13,500	45,000	58,500
13	0.10	13,500	31,000	44,500
14	0.29	39,150	127,500	166,650
15	0.29	39,150	43,332	82,482
16	0.12	16,200	42,500	58,700
17	0.12	16,200	44,667	60,867
18	0.35	47,250	21,665	68,915
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>630,450</b>	<b>1,139,877</b>	<b>1,770,327</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>35,025</b>	<b>63,326</b>	<b>98,351</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>140,100</b>	<b>253,306</b>	<b>393,406</b>

Total biaya pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya
1	0.55	3,516,350	159,250	3,675,600
2	0.41	2,732,350	89,516	2,821,866
3	0.34	2,135,600	124,114	2,259,714
4	0.37	2,429,250	74,450	2,503,700
5	0.23	1,341,950	330,216	1,672,166
6	0.25	1,644,950	73,750	1,718,700
7	0.59	3,605,550	103,150	3,708,700
8	0.15	1,113,950	87,750	1,201,700
9	0.06	601,800	40,267	642,067
10	0.25	1,619,350	88,750	1,708,100
11	0.10	928,500	58,500	987,000
12	0.10	923,000	58,500	981,500
13	0.10	950,900	44,500	995,400
14	0.29	1,909,550	166,650	2,076,200
15	0.29	1,946,050	82,482	2,028,532
16	0.12	1,019,100	58,700	1,077,800
17	0.12	959,800	60,867	1,020,667
18	0.35	3,619,250	68,915	3,688,165
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>32,997,250</b>	<b>1,770,327</b>	<b>34,767,577</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>1,833,181</b>	<b>98,351</b>	<b>1,931,532</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>7,332,722</b>	<b>393,406</b>	<b>7,726,128</b>

Penerimaan pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan  
Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Produksi Padi (Rp.4500/Kg)	Penerimaan (harga x produksi)
1	0.55	2,880	12,960,000
2	0.41	2,115	9,517,500
3	0.34	1,755	7,897,500
4	0.37	1,830	8,235,000
5	0.23	1,261	5,674,500
6	0.25	1,350	6,075,000
7	0.59	3,150	14,175,000
8	0.15	588	2,646,000
9	0.06	315	1,417,500
10	0.25	1,000	4,500,000
11	0.10	590	2,655,000
12	0.10	589	2,650,500
13	0.10	600	2,700,000
14	0.29	1,620	7,290,000
15	0.29	1,616	7,272,000
16	0.12	630	2,835,000
17	0.12	626	2,817,000
18	0.35	1,812	8,154,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>24,327</b>	<b>109,471,500</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>1,352</b>	<b>6,081,750</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>5,406</b>	<b>23,327,000</b>

Keuntungan pada rigasi teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng  
Barat Kabupaten Gowa

No. responden	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0.55	12,960,000	3,675,600	9,284,400
2	0.41	9,517,500	2,821,866	6,695,634
3	0.34	7,897,500	2,259,714	5,637,786
4	0.37	8,235,000	2,503,700	5,731,300
5	0.23	5,674,500	1,672,166	4,002,334
6	0.25	6,075,000	1,718,700	4,356,300
7	0.59	14,175,000	3,708,700	10,466,300
8	0.15	2,646,000	1,201,700	1,444,300
9	0.06	1,417,500	642,067	775,433
10	0.25	4,500,000	1,708,100	2,791,900
11	0.10	2,655,000	987,000	1,668,000
12	0.10	2,650,500	981,500	1,669,000
13	0.10	2,700,000	995,400	1,704,600
14	0.29	7,290,000	2,076,200	5,213,800
15	0.29	7,272,000	2,028,532	5,243,468
16	0.12	2,835,000	1,077,800	1,757,200
17	0.12	2,817,000	1,020,667	1,796,333
18	0.35	8,154,000	3,688,165	4,465,835
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>109,471,500</b>	<b>34,767,577</b>	<b>74,703,923</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>6,081,750</b>	<b>1,931,532</b>	<b>4,150,218</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>24,327,000</b>	<b>7,726,128</b>	<b>16,600,872</b>

Tenagakerjapadairigasiteknis teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No. responden	LuasLahan (ha)	Kategori	Pengolahan	Persemaian			Penanaman		
			(traktor Rp.15.000/are(Ha))	orang	hari	RP.50.000/org	orang	hari	RP.10.000/are atau Rp.50.000/org
1	0.55		825,000	3	1	150,000	2	1	550,000
2	0.41		615,000	2	1	100,000	2	1	410,000
3	0.34		510,000	2	1	100,000	2	1	340,000
4	0.37		555,000	2	1	100,000	2	1	370,000
5	0.23	milik	32,500	2	1	100,000	2	1	230,000
6	0.25		375,000	2	1	100,000	2	1	250,000
7	0.59		885,000	3	1	150,000	2	1	590,000
8	0.15		225,000	2	1	100,000	4	1	200,000
9	0.06		90,000	1	1	50,000	2	1	100,000
10	0.25		375,000	2	1	100,000	2	1	250,000
11	0.10		150,000	2	1	100,000	3	1	150,000
12	0.10		150,000	2	1	100,000	3	1	150,000
13	0.10		150,000	2	1	100,000	3	1	150,000
14	0.29		435,000	2	1	100,000	2	1	290,000
15	0.29		435,000	2	1	100,000	2	1	290,000
16	0.12		180,000	1	1	50,000	4	1	200,000
17	0.12		180,000	1	1	50,000	4	1	200,000
18	0.35		525,000	2	1	100,000	2	1	350,000
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>		<b>6,692,500</b>	<b>35</b>	<b>18</b>	<b>1,750,000</b>	<b>45</b>	<b>18</b>	<b>6,470,000</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>		<b>371,806</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>97,222</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>359,444</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>		<b>1,487,222</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>388,888</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>1,437,777</b>

Pemeliharaan			Panen			Handspayer	Total (Rp)
orang	hari	RP.50.000/org	orang	hari	RP.10.000/are atau Rp.50.000/org		
1	3	150,000	2	1	550,000	-	2,225,000
1	2	100,000	2	1	410,000	31,500	1,666,500
1	2	100,000	2	1	340,000	-	1,390,000
1	2	100,000	2	1	370,000	31,500	1,526,500
1	2	100,000	2	1	230,000	-	692,500
1	2	100,000	2	1	250,000	31,500	1,106,500
1	3	150,000	2	1	590,000	-	2,365,000
1	2	100,000	2	1	150,000	-	775,000
1	1	50,000	2	1	100,000	31,500	421,500
1	2	100,000	2	1	250,000	-	1,075,000
1	2	100,000	3	1	150,000	31,500	681,500
1	2	100,000	3	1	150,000	31,500	681,500
1	2	100,000	3	1	150,000	31,500	681,500
1	2	100,000	2	1	290,000	-	1,215,000
1	2	100,000	2	1	290,000	31,500	1,246,500
1	1	50,000	2	1	120,000	31,500	631,500
1	1	50,000	2	1	120,000	31,500	631,500
1	2	100,000	2	1	350,000	31,500	2,856,500
<b>18</b>	<b>35</b>	<b>1,750,000</b>	<b>39</b>	<b>18</b>	<b>4,860,000</b>	<b>346,500</b>	<b>21,869,000</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>97,222</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>270,000</b>		<b>1,214,944</b>
<b>4</b>	<b>7</b>	<b>388,888</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>1,080,000</b>	<b>126,000</b>	<b>4,859,777</b>

Pupukpadairigasiteknis teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No Responden	LuasLahan (Ha)	Urea			Phonska			ZA			Total
		Kg	Rp	Nilai (Rp)	Kg	Rp	Nilai (Rp)	Kg	Rp	Nilai	
1	0.55	165	1,900	313,500	138	2,300	317,400	28	1,400	39,200	670,100
2	0.41	123	1,900	233,700	102	2,300	234,600	21	1,400	29,400	497,700
3	0.34	102	1,900	193,800	85	2,300	195,500	18	1,400	25,200	414,500
4	0.37	105	1,900	199,500	87	2,300	200,100	19	1,400	26,600	426,200
5	0.23	69	1,900	131,100	57	2,300	131,100	12	1,400	16,800	279,000
6	0.25	70	1,900	133,000	39	2,300	89,700	15	1,400	21,000	243,700
7	0.59	177	1,900	336,300	148	2,300	340,400	30	1,400	42,000	718,700
8	0.15	46	1,900	87,400	37	2,300	85,100	8	1,400	11,200	183,700
9	0.06	18	1,900	34,200	15	2,300	34,500	3	1,400	4,200	72,900
10	0.25	75	1,900	142,500	63	2,300	144,900	13	1,400	18,200	305,600
11	0.10	30	1,900	57,000	25	2,300	57,500	5	1,400	7,000	121,500
12	0.10	30	1,900	57,000	20	2,300	46,000	5	1,400	7,000	110,000
13	0.10	30	1,900	57,000	25	2,300	57,500	6	1,400	8,400	122,900
14	0.29	87	1,900	165,300	73	2,300	167,900	15	1,400	21,000	354,200
15	0.29	88	1,900	167,200	70	2,300	161,000	15	1,400	21,000	349,200
16	0.12	36	1,900	68,400	30	2,300	69,000	6	1,400	8,400	145,800
17	0.12	30	1,900	57,000	25	2,300	57,500	5	1,400	7,000	121,500
18	0.35	105	1,900	199,500	88	2,300	202,400	19	1,400	26,600	428,500
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>1,386</b>	<b>34,200</b>	<b>2,633,400</b>	<b>1,127</b>	<b>41,400</b>	<b>2,592,100</b>	<b>243</b>	<b>25,200</b>	<b>340,200</b>	<b>5,565,700</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>77</b>	<b>1,900</b>	<b>146,300</b>	<b>63</b>	<b>2,300</b>	<b>144,006</b>	<b>14</b>	<b>1,400</b>	<b>18,900</b>	<b>309,206</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>308.00</b>	<b>7,600.00</b>	<b>585,200.00</b>	<b>250.44</b>	<b>9,200.00</b>	<b>576,022.22</b>	<b>54.00</b>	<b>5,600.00</b>	<b>75,600.00</b>	<b>1,236,822.22</b>

**Nilai penyusutan pada irigasi teknis teknis P3A Renggang di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

No. responden	Luas Lahan (ha)	Traktor					Handsprayer				
		Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)
1	0.55	-	-	-	-		400,000	250,000	3	1	50,000
2	0.41	-	-	-	-		-	-	-	-	-
3	0.34	-	-	-	-		500,000	250,000	7	1	35,714
4	0.37	-	-	-	-		-	-	-	-	-
5	0.23	10,000,000	8,000,000	10	1	200,000	450,000	200,000	4	1	62,500
6	0.25	-	-	-	-		-	-	-	-	-
7	0.59	-	-	-	-		70,000	30,000	10	1	4,000
8	0.15	-	-	-	-		350,000	200,000	4	1	37,500
9	0.06	-	-	-	-		-	-	-	-	-
10	0.25	-	-	-	-		450,000	300,000	5	1	30,000
11	0.10	-	-	-	-		-	-	-	-	-
12	0.10	-	-	-	-		-	-	-	-	-
13	0.10	-	-	-	-		-	-	-	-	-
14	0.29	-	-	-	-		470,000	200,000	3	1	90,000
15	0.29	-	-	-	-		-	-	-	-	-
16	0.12	-	-	-	-		-	-	-	-	-
17	0.12	-	-	-	-		-	-	-	-	-
18	0.35	-	-	-	-		-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.67</b>	<b>10,000,000</b>	<b>8,000,000</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>200,000</b>	<b>2,690,000</b>	<b>1,430,000</b>	<b>36</b>	<b>7</b>	<b>309,714</b>
<b>Rata-rata/org</b>	<b>0.25</b>	<b>10,000,000</b>	<b>8,000,000</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>200,000</b>	<b>358,000</b>	<b>186,000</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>44,800</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>40,000,000.00</b>	<b>32,000,000.00</b>	<b>40</b>	<b>4</b>	<b>800,000</b>	<b>1,432,000</b>	<b>744,000</b>	<b>20</b>	<b>4</b>	<b>179,200</b>

Cangkul					parang				
Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)
100,000	75,000	2	1	12,500	50,000	30,000	2	1	10,000
75,000	35,000	3	1	13,333	40,000	25,000	2	1	7,500
75,000	30,000	3	1	15,000	35,000	10,000	2	1	12,500
100,000	70,000	5	1	6,000	50,000	25,000	2	1	12,500
100,000	70,000	2	1	15,000	50,000	30,000	3	1	6,666
100,000	70,000	2	1	15,000	50,000	40,000	1	1	10,000
50,000	20,000	5	1	6,000	30,000	15,000	2	1	7,500
70,000	40,000	3	1	10,000	50,000	30,000	2	1	10,000
70,000	25,000	5	1	9,000	30,000	10,000	3	1	6,667
100,000	70,000	4	1	7,500	50,000	30,000	2	1	10,000
75,000	30,000	3	1	15,000	30,000	10,000	2	1	10,000
70,000	30,000	4	1	10,000	50,000	40,000	1	1	10,000
70,000	30,000	5	1	8,000	30,000	10,000	2	1	10,000
75,000	50,000	2	1	12,500	35,000	10,000	2	1	12,500
100,000	50,000	3	1	16,666	50,000	40,000	1	1	10,000
100,000	70,000	2	1	15,000	75,000	50,000	2	1	12,500
75,000	30,000	5	1	9,000	30,000	10,000	3	1	6,667
70,000	50,000	3	1	6,666	35,000	10,000	3	1	8,333
<b>1,475,000</b>	<b>845,000</b>	<b>61</b>	<b>18</b>	<b>202,165</b>	<b>770,000</b>	<b>425,000</b>	<b>37</b>	<b>18</b>	<b>173,333</b>
<b>80,357</b>	<b>45,357</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>11,095</b>	<b>42,500</b>	<b>23,929</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>9,345</b>
<b>321,428</b>	<b>181,428</b>	<b>13</b>	<b>4</b>	<b>44,380</b>	<b>170,000</b>	<b>95,714</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>37,380</b>

sabit					Total
Harga baru (Rp)	Harga akhir (Rp)	lama pakai	Jumlah alat	Penyusutan(Rp)	
				-	85,000
				-	34,166
				-	78,214
				-	24,500
				-	299,166
				-	40,000
				-	23,500
				-	67,500
25,000	10,000	2	1	7,500	32,167
				-	55,000
20,000	10,000	2	1	5,000	45,000
25,000	10,000	1	1	15,000	45,000
20,000	10,000	2	1	5,000	31,000
				-	127,500
				-	43,332
				-	42,500
20,000	10,000	1	2	20,000	44,667
-				-	21,665
<b>110,000</b>	<b>50,000</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>52,500</b>	<b>1,139,877</b>
<b>22,000</b>	<b>10,000</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>10,500</b>	<b>65,571</b>
<b>88,000</b>	<b>40,000</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>42,000</b>	<b>262,284</b>

**KUISIONER PENELITIAN:**

**I. IDENTITAS RESPONDEN USAHATANI .....**

- 1. Nama : .....
- 2. Umur : ..... tahun
- 3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- 4. Pendidikan : Tidak Sekolah / SD-Tdk Tamat (kelas ....) / SD-Tamat / SLTP- Tdk Tamat (kelas ....) / SLTP-Tamat / SLTA-Tdk Tamat (kelas ....) / SLTA-Tamat /.....
- 5. Pekerjaan Utama : .....
- 6. Lama Bekerja Pada Pekerjaan Utama : ..... thn
- 7. Pekerjaan Sampingan : .....
- 8. Jumlah Tanggungan : ..... orang

**KEADAAN USAHATANI RESPONDEN**

- 1. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk budidaya tanaman .....?.....are/..... ha
- 2. Berapa kg biasa benih/bibit yang Anda gunakan?.....
- 3. Apakah Anda menggunakan pupuk dalam bertani .....? Ya/Tidak
- 4. Jika ya, pupuk apa yang Anda gunakan?

Jenis Pupuk	Jumlah	Harga / Kg

- 5. Apakah Anda menggunakan pestisida dalam bertani .....? Ya/Tidak
- 6. Jika ya, pestisida apa yang Anda gunakan?

Jenis Pestisida	Jumlah	Harga

7. Berapa orang yang terlibat dalam persiapan benih? ..... orang.

8. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

9. Berapa lama persiapan benih? ..... hari

10. Berapa jam persiapan benih dalam sehari? ..... jam

11. Berapa upah tenaga kerja dalam persiapan benih? Rp .....

12. Berapa orang yang terlibat dalam pengolahan tanah? ..... orang.

13. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

14. Berapa lama pengolahan tanah? ..... hari

15. Berapa jam pengolahan tanah dalam sehari? ..... jam

16. Berapa upah tenaga kerja dalam pengolahan tanah? Rp ...../ orang.

17. Berapa orang yang terlibat dalam penyemaian? ..... orang.

18. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

19. Berapa lama penyemaian? ..... hari

20. Berapa jam penyemaian dalam sehari? ..... jam

21. Berapa upah tenaga kerja dalam penyemaian? Rp ...../ orang  
 22. Berapa orang yang terlibat dalam penanaman? ..... orang.  
 23. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

24. Berapa lama penanaman? ..... hari  
 25. Berapa jam penanaman dalam sehari? ..... jam  
 26. Berapa upah tenaga kerja dalam penanaman? Rp ...../ orang  
 27. Berapa orang yang terlibat dalam penyulaman? ..... orang.  
 28. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

29. Berapa lama penyulaman? ..... hari  
 30. Berapa jam penyulaman dalam sehari? ..... jam  
 31. Berapa upah tenaga kerja dalam penyulaman? Rp ...../ orang  
 32. Berapa orang yang terlibat dalam penyiangan? ..... orang.  
 33. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

34. Berapa lama penyiangan? ..... hari  
 35. Berapa jam penyiangan dalam sehari? ..... jam  
 36. Berapa upah tenaga kerja dalam penyiangan? Rp ...../ orang  
 37. Berapa orang yang terlibat dalam pemupukan? ..... orang.  
 38. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
Pria	
wanita	
anak-anak	

39. Berapa lama pemupukan? ..... hari  
 40. Berapa jam pemupukan dalam sehari? ..... jam  
 41. Berapa upah tenaga kerja dalam pemupukan? Rp ...../ orang  
 42. Berapa orang yang terlibat dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman ?  
 ..... orang.  
 43. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

44. Berapa lama pengendalian hama dan penyakit tanaman ? ..... hari  
 45. Berapa jam pengendalian hama dan penyakit tanaman dalam sehari? ..... jam  
 46. Berapa upah tenaga kerja dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman? Rp  
 ...../ orang  
 47. Berapa orang yang terlibat dalam pemanenan? ..... orang.  
 48. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

49. Berapa lama pemanenan? ..... hari  
 50. Berapa jam pemanenan dalam sehari? ..... jam  
 51. Berapa upah tenaga kerja dalam pemanenan? Rp ...../ orang  
 52. Berapa orang yang terlibat dalam pasca panen? ..... orang.  
 53. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga kerja	Jumlah
pria	
wanita	
anak-anak	

54. Berapa lama pasca panen? ..... hari  
 55. Berapa jam pasca panen dalam sehari? ..... jam  
 56. Berapa upah tenaga kerja dalam pasca panen ? Rp ...../ orang

57. Berapa produksi..... Anda dalam satu kali musim tanam? ..... kg/ ..... ton.  
 58. Berapa sewa dan atau pajak tanah Anda dalam setahun? Rp,.....  
 59. Berapa pajak irigasi ? Rp. ....  
 60. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam bertani .....? Sebutkan!

Jenis Alat	Jumlah	Lama Pemakaian	Nilai Awal	Nilai Akhir

- Produksi :.....Ton/Ha :  
 - Harga : Rp...../Kg :  
 - Keuntungan : Rp...../Ha :

61. kapan penggunaan irigasi teknis atau pompanisasi ?  
 62. pada gadu ke berapa irigasi teknis dan pompanisasi di gunakan ?  
 63. bagaimana sistem pengaturan air irigasi teknis atau pompanisasi ?  
 64. berapa biaya irigasi teknis atau irigasi pompanisasi ?

# PETA DESA TANABANGKA





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5500/S.01P/P2T/04/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 580/ln-05/C.4-VIII/IV/37/2017 tanggal 21 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SULASTRI HANDAYANI**  
Nomor Pokok : 10596 01425 13  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PETANI PADA USAHA TANI PADI IRIGASI TEKNIS DAN IRIGASI POMPANISASI STUDI KASUS (KELOMPOK P3A RENGANG DESA TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 25 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 25 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Sekretaris Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. N. YAMIN, SE., MS.**  
Pangreh Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Peringatan.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 2 Mei 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ *Hy* /BKB.P/2017  
Lamp : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Bajeng Barat

Di-  
T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel  
Nomor: 5500/S.01.P/P2T/04/2017 tanggal 25 April 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SULASTRI HANDAYANI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Togo-Togo, 25 Desember 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Alauddin 2

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PETANI PADA USAHA TANI PADI IRIGASI TEKNIS DAN IRIGASI POMPANISASI STUDI KASUS (KELOMPOK P3A RENGANG DESA TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA)**"

Selama : 25 April 2017 s/d 25 Juni 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. KEPALA BADAN  
Sekretaris,



**DRS. ALWI ARIFIN, M.Si**

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP : 19670808 198811 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN BAJENG BARAT**

Alamat : Jln Hama Pelo' Romangbone Desa Borimatangkasa

Romang bone, 12 Mei 2017

Nomor : 070 / / Umum  
Lamp. : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Tanabangka  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kabupaten Gowa Nomor : 070/219/BKB.P/2017 tanggal 02 Mei 2017 perihal Rekomendasi Penelitian maka pada Prinsipnya kami menyetujui Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SULASTRI HANDAYANI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Togo-Togo, 25 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jln. Alauddin 2

Untuk mengadakan penelitian/pengambilan data di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dalam rangka menyusun Skripsi/Thesis yang Berjudul : **"PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PETANI PADA USAHA TANI PADI IRIGASI TEKNIS DAN IRIGASI POMPANISASI STUDI KASUS (KELOMPOK P3A RENGANG DESA TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA)"**

Selama : 25 April 2017 s/d 25 Juni 2017

Pengikut : Tidak ada

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Camat Bajeng Barat  
  
**H. M. DARWIS, SH.**  
Pangkat : Pembina  
NIP : 19620626 198611 1 002

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa DAN Politik Kab. Gowa
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar.
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

## RIWAYAT HIDUP



Sulastri handayani, lahir di Desa Togo-Togo, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto pada tanggal 25 desember 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara buah kasih sayang dari pasangan almr.saharuddin dg gassing dan rosmani dg baji.

Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di SD inpres togo-togo hingga 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 arungkeke di kecamatan arungkeke dan tamat pada tahun 2009, penulis melanjutkan SMA di SMA negeri 1 batang jenepono dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada jurusan agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah Makassar.Selama masa perkuliahan, penulis juga pernah magang di salah satu perusahaan swasta di Makassar, selain itu penulis juga aktif di organisasi diluar kampus.tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Perbandingan Keuntungan Petani Pada Usahatani Padi Irigasi Teknis Dan Irigasi Pompanisasi Studi Kasus Kelompok P3A Renggang Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.